

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia. Pertanian juga berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan baku industri, bio-energi, penyerapan tenaga kerja yang nantinya akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Berhubungan dengan hal tersebut, maka Kementerian Pertanian telah menetapkan visi pembangunan pertanian untuk tahun 2010-2014 sebagai berikut : “Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan, Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah, Ekspor dan Kesejahteraan Petani (Menteri Pertanian, 2013: 5).

Merujuk salah satu pernyataan visi pembangunan pertanian yang bertujuan untuk kesejahteraan petani, hal tersebut didukung oleh salah satu program strategis pembangunan pertanian saat ini yaitu pengembangan SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani. Dalam mewujudkan salah satu visi pembangunan pertanian tersebut, maka diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, memiliki jiwa wirausaha dan organisasi bisnis. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu membangun usahatani berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya (Menteri Pertanian, 2013: 5).

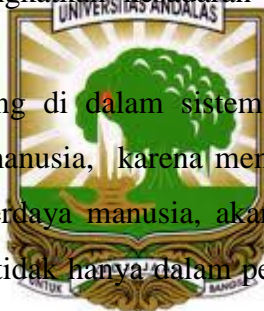
Salah satu pelaku utama pembangunan pertanian adalah petani, yang diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola usaha tani sehingga dapat mengatasi permasalahan yang tidak hanya dalam peningkatan produksi, tetapi juga dalam peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha pertanian. Oleh karena itu, kapasitas dan kemampuan petani harus terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok (Mardikanto, 2007: 156).

Pembangunan adalah sesuatu yang: *dari, oleh, dan untuk masyarakat*. Sehingga pembangunan bukanlah kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan dan dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan segolongan atau sekelompok warga



masyarakat, tetapi pembangunan mensyaratkan pelibatan atau “*partisipasi seluruh warga masyarakat*”, sejak pengambilan keputusan tentang perencanaan pembangunan, sampai pada pelaksanaan dan pengawasan kegiatan, serta pemanfaatan hasil-hasilnya oleh masyarakat. Pembangunan, bukanlah kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk masyarakatnya, tetapi kegiatan yang dilaksanakan pemerintah bersama-sama seluruh warga masyarakatnya (Mardikanto, 2010: 5).

Menurut Undang-undang No. 16 tahun 2006 tentang SP3K (Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan) pasal 3, penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.



Suatu hal yang penting di dalam sistem penyuluhan pertanian adalah pengembangan sumberdaya manusia, karena menurut Hariadi (2011: 4) dengan meningkatnya kualitas sumberdaya manusia, akan mampu mengatasi problema pertanian yang penuh resiko, tidak hanya dalam peningkatan produksi tetapi juga dalam peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha pertanian. Maka untuk keefektifan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian pendekatan kelompok menjadi penting digunakan sebagai media untuk mencapai tujuan pembangunan. Oleh karena itu, peran atau fungsi kelompok tani harus diperkuat untuk menghadapi lingkungan yang mempengaruhinya dengan menyentuh tiga aspek sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian, yaitu kelompok tani dibentuk dengan peran dan fungsi sebagai kelas belajar, wadah kerjasama, dan unit produksi pertanian. Apabila ketiga fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka dapat diarahkan menjadi unit kelompok usaha atau bisnis (Hariadi, 2011: 54).

Berdasarkan hal tersebut, sampai saat ini kelompok tani berperan penting sebagai pendekatan utama dalam kegiatan penyuluhan pertanian karena pendekatan kelompok dipandang efisien dan dapat menjadi media untuk

terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani untuk menjalin kemampuan kerja sama anggota kelompok yang mampu mengubah dan membentuk wawasan, pengertian, tekad, dan kemampuan berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju (Rukka, dkk., 2008: 78). Sejalan dengan hal tersebut, Hariadi (2011: 16) mengungkapkan bahwa kelompok tani yang berhasil berjalan sebagaimana peran dan fungsinya akan mendorong tercapainya tujuan akhir pembangunan yaitu terwujudnya masyarakat tani yang hidup sejahtera, mampu berswadaya, swasembada, maupun menolong diri sendiri, serta mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi.

Komoditas hortikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang mampu memberikan sumber devisa bagi Negara untuk kemakmuran masyarakat secara menyeluruh. Hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias merupakan salah satu subsektor pertanian yang mampu meningkatkan sumber pendapatan bagi petani. Potensi produksi dan pasar yang cukup besar mengkondisikan sayur-sayuran sebagai komoditas hortikultura yang sangat potensial untuk memasuki pasar internasional adalah jamur, kentang, bawang merah, cabe besar, ketimun, tomat dan wortel (Direktorat Jendral Hortikultura, 2008).



Jamur tiram juga memiliki berbagai manfaat yaitu sebagai makanan, menurunkan kolestrol, sebagai anti bakteri dan anti tumor, serta dapat menghasilkan enzim oksidasi. Jamur tiram juga bergizi tinggi kandungan mineral penting didalam jamur tiram antara lain zat besi (Fe), fosfor (P), kalium (K), natrium (Na), dan kalsium (Ca). Kandungan zat gizi beberapa jenis jamur konsumsi (Lampiran 1). Dibandingkan dengan berbagai jenis sayuran lain, seperti bawang, kubis, jeruk, dan apel, jamur memiliki kandungan protein yang tinggi. Umumnya terdapat sembilan jenis asam amino esensial yang terdapat pada jamur diantaranya lysin, methionin, tryptophan, thenin, valin, leusin, isoleusin, histidin dan phenilalanin. Zat gizi lain yang terdapat pada jamur adalah lemak. Berbeda dengan lemak pada daging yang merupakan asam lemak jenuh yang dapat membahayakan kesehatan jika dikonsumsi dalam jumlah besar. Berikut kandungan asam lemak yang terdapat pada jamur (Lampiran2). Pembudidayaan jamur tiram dapat membuka peluang usaha yang dapat dikembangkan sehingga

ekonomi keluarga mampu meningkat dan ekonomi masyarakat juga dapat terpacu olehnya jika peluang usaha itu membawa perubahan besar. Hendaknya petani mampu dan bisa untuk membudidayakannya lebih baik. Karena jika dilihat dari prospek yang ditimbulkan dari usaha jamur tiram ini mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat/petani, diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan dikembangkan oleh petani. (Redaksi Agromedia, 2009: 16).

B. Rumusan Masalah

Sumatera Barat memiliki 19 Kabupaten/Kota yang mengusahakan tanaman jamur tiram ada 9 Kabupaten/Kota (Lampiran 3). Diantara 9 Kabupaten/Kota ini ada yang mengembangkan budidaya jamur tiram melalui KWT (Kelompok Wanita Tani). KWT adalah para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan kekraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggota. Di Sumatera Barat ada 289 KWT (Lampiran 4). Kota Sawahlunto desa Talago Gunung, Kecamatan Barangin terdapat tiga kelompok wanita tani (Lampiran 5) yang mengusahakan berbagai macam komoditi salah satunya jamur tiram, yaitu: KWT Anugerah Sepakat, KWT Rancak Basamo dan KWT Buah basamo. Diantara ketiga kelompok wanita tani tersebut hanya satu kelompok wanita tani yang berperan aktif dalam menjalankan usaha kelompok wanita tani (KWT) dan bertahan sampai sekarang yaitu kelompok wanita tani Anugerah Sepakat. KWT Anugerah Sepakat ini berdiri pada tahun 2011 yang berdasarkan keputusan Kepala Desa Talago Gunung yang telah dilampirkan pada surat keputusan pemerintah Kota Sawahlunto, Kecamatan Barangin, Desa Talago Gunung.

Berdasarkan survey dilapangan anggota kelompok tani Anugerah Sepakat ini keaktifannya kurang dalam kelompok, misalnya jika ada pertemuan dengan penyuluh, anggota kelompok sering tidak hadir dan berpartisipasi dalam pertemuan. Selain itu, kurangnya keaktifan anggota kelompok dalam melaksanakan usaha budidaya kelompok yang menguntungkan, jarang sekali ditemukan bahwa KWT ini belum ada melakukan kegiatan seperti berkunjung kekelompok lain. Dan KWT ini juga jarang bertanya kepda penyuluh tentang usaha yang baik, kelompok tani ini hanya melakukan sebatas pengertiannya,

dalam KWT ini pernah terjadi gagal panen karena disebabkan kurangnya pemeliharaan yaitu tidak menjaga kelembabban kumbung jamur tiram.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peranan kelompok tani Anugerah Sepakat dalam kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksinya di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. Oleh sebab itu, perlu dilihat dan dikaji peranan kelompok tani tersebut sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Kemudian, diharapkan Kelompok tani Anugerah Sepakat di Desa Talago Gunung dapat berjalan sesuai dengan peran kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Sehingga memudahkan akses petani terhadap sumberdaya modal bagi pengembangan usaha produktif, akses informasi terhadap program-program pembangunan, membentuk jaringan atau kemitraan dengan pihak lain serta untuk akses informasi petani akan perubahan teknologi dan pengetahuan di bidang pertanian yang pada akhirnya bertujuan untuk mengembangkan usahatani yang dijalankan petani (Relamareta, 2011: 4).

Dana awal yang diperoleh kelompok wanita tani Anugerah Sepakat dari pemerintah daerah (PEMDA) yaitu bantuan baglog 1000 unit yang siap untuk ditanam. Kegiatan dalam kelompok wanita tani ini dilatar belakangi dengan keinginan untuk mengembangkan diri dan sebagai salah satu sarana pendidikan nonformal bagi para wanita tani, membuat keberadaan kelompok wanita tani ini tidak bisa hanya dipandang sebelah mata dan sebagai salah satu organisasi yang turut mendukung aktifitas pertanian secara langsung, kelompok wanita tani inipun semakin mengembangkan aktivitasnya tidak hanya terbatas pada kegiatan hulu dalam bidang pertanian melainkan sektor hilirpun mulai dikembangkan dengan menjual hasil pertanian kepasar yang dilakukan oleh anggota petani sendiri secara bergantian dan KWT Anugerah Sepakat dan mengikuti pelatihan membuat crispy jamur tiram yang didampingi ibu PKK. Pada saat survey pendahuluan KWT Anugerah Sepakat memiliki tempat yang strategis dibandingkan dengan KWT yang ada didesa Talago Gunung. KWT Anugerah Sepakat dinilai strategis berdasarkan pertimbangan, KWT ini,; (1) Jarak yang dekat dengan pusat kota Sawahlunto, (2) Transportasi yang lancar, (3) Akses untuk pemasaran mudah, dan

(4) Komunikasi dengan Instansi lebih mudah. Sehingga KWT Anugerah Sepakat dinilai memiliki prospek untuk pengembangan yang lebih baik.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka sebagai pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan peranan kelompok wanita tani sebagai kelas belajar pada KWT Anugerah Sepakat di Desa Talago Gunung?
2. Bagaimana pelaksanaan peranan kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama pada KWT Anugerah Sepakat di Desa Talago Gunung?
3. Bagaimana pelaksanaan peranan kelompok wanita tani sebagai unit produksi pada KWT Anugerah Sepakat di Desa Talago Gunung?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ **Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Usahatani Jamur Tiram di Desa Talago Gunung, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto**”.



C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan peranan kelompok wanita tani Anugerah Sepakat sebagai kelas belajar dalam pengembangan usahatani jamur tiram di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.
2. Mendeskripsikan peranan kelompok wanita tani Anugerah Sepakat sebagai wadah kerjasama dalam pengembangan usahatani jamur tiram di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.
3. Mendeskripsikan peranan kelompok wanita tani Anugerah Sepakat sebagai unit produksi dalam pengembangan usahatani jamur tiram di Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, praktis dan bagi peneliti sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan tentang peran kelompok tani dalam pengembangan pertanian.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peranan kelompok wanita tani dalam pembangunan pertanian serta sebagai bahan pertimbangan bagi perencana dan tertentu kebijakan dalam upaya pembinaan dan pengembangan kelembagaan kelompok wanita tani dan juga sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembangunan Pertanian

Menurut Mardikanto (2010: 13), menyampaikan menyampikan bahwa sebelum melakukan pembangunan pertanian diperlukan adanya beberapa kondisi awal yang disebutnya sebagai prasyarat yang memungkinkan terjadinya pembangunan pertanian, yaitu: (1) Adanya kemauan pemimpin local dan pemimpin nasional untuk melakukan pembangunan pertanian, (2) Adanya stabilitas politik dan keamanan ditingkat nasioanal dan menjamin kontinuits pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan pertanian yang sudah direncanakan, (3) Adanya sekelompok tenaga lokal yang memiliki kemampuan organisasi dan manajemen untuk melaksanakan pembangunan pertanian, (4) Adanya sekelompok tenaga lokal yang memiliki pendidikan pertanian, yang diharapkan mampu melakuan kegiatan “kaderisasi” bagi tumbuhnya kelompok-kelompok kecil yang melaksanakan penyuluhan pertanian disetiap lokalitas usahatani., (5) Adanya sumber modal didalam negeri maupun dilur negeri yang akan membiayai program dan kegiatan pembangunan pertanian, (6) Adanya pasar (permintaan) yang sedang meluas bagi produk pertanian yang akan disahkan, baik didalam negeri maupun diluar negeri untuk jangka waktu panjang.

Menurut Mosher *dalam* Mardikanto (2007: 165-166) untuk menjamin suksesnya pembangunan pertanian dibutuhkan dua syarat yaitu syarat pokok dan syarat pelancar. Syarat pokok adalah syarat yang harus dipenuhi kalau tidak pembangunan itu tidak ada sama sekali, syarat-syarat tersebut meliputi: 1) adanya pasaran untuk produk-produk pertanian, 2) teknologi yang selalu berubah, 3) tersedianya sarana produksi dan peralatan secara lokal, 4) perangsang produksi bagi petani, 5) tersedianya sarana transportasi yang baik. Sedangkan syarat pelancar adalah syarat yang dibutuhkan agar pembangunan pertanian dapat berjalan dengan baik, meliputi: 1) pendidikan pembangunan atau penyuluhan, 2) kredit produksi, 3) kegiatan bersama, 4) perbaikan dan perluasan lahan pertanian, 5) perencanaan nasional pembangunan pertanian.

Menurut Riyaldi dalam Mardikanto (2010: 3). Pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu

hidup suatu masyarakat (dan individu-individu didalamnya) yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu.

Mosher *dalam* Mardikanto (2009: 174-175) mengemukakan bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan adalah adanya kegiatan kerjasama kelompok tani. Oleh sebab itu, sejak pelaksanaan Repelita I (1967-1974) di Indonesia mulai dikembangkan pembentukan awal kelompok–kelompok kegiatan (kelompok pemberantasan hama, kelompok pendengar siaran pedesaan) dan akhirnya sejak tahun 1967 dengan dilaksanakannya proyek penyuluhan tanaman pangan (*National Food Crops Extension Proyek /NFCEP*) dikembangkan pula kelompok tani berdasarkan hamparan lahan pertaniannya.

Kelompok tani sebagai bagian integral pembangunan pertanian memiliki peran dan fungsi penting dalam menggerakkan pembangunan pertanian di pedesaan. Kelompok tani inilah pada dasarnya pelaku utama pembangunan pertanian di pedesaan. Dalam hal ini keberadaan kelompok tani dapat memainkan peran tunggal atau ganda, seperti penyediaan input usahatani (misalnya pupuk), penyediaan modal (misalnya simpan pinjam), penyediaan air irigasi (kerjasama dengan P3A), penyediaan informasi (penyuluhan melalui kelompok tani) serta pemasaran secara kolektif (Hermanto dan Swastika, 2011: 373).

Secara konseptual, Syahyuti *dalam* Hermanto dan Swastika (2011: 375) menyebutkan bahwa tiap kelembagaan petani salah satunya kelompok tani yang dibentuk dapat memainkan peran tunggal atau ganda. Peran-peran yang dapat dilakukan oleh kelembagaan petani yaitu sebagai lembaga pengelolaan sumberdaya alam, sebagai penggiat aktivitas kolektif, sebagai unit usaha, sebagai penyedia kebutuhan informasi dan sebagai wadah yang merepresentatifkan kegiatan politik dan kelompok tani adalah salah satu kelembagaan pertanian yang juga memiliki peranan untuk mengembangkan unit usaha secara bersama. Disamping itu, kelompok tani yang menjadi milik petani berpotensi untuk menjadi landasan bagi terbangunnya kelembagaan yang diperlukan dalam mewujudkan pembangunan pertanian yang didukung oleh modal sosial dan kearifan lokal.

B. Kelembagaan Dalam Pembangunan

Menurut Sunarru Samsi Hariadi (2011: 2), Peraturan Menteri Pertanian No. 273 tahun 2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani mengamatkan bahwa pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peninglatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat perdesaan lainnya dengan menumbuh-kembangkan kerja sama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya. Dengan berkembangnya kelompok tani, untuk efektifitas usaha beberapa kelompok tani bergabung kedalam gabungan kelompok tani. Banyak kelompok dan kelompok tani yang bisa berkembang secara kualitas dengan berbagai kegiatan, namun banyak juga kelompok dan kelompok tani yang tidak berkembang bahkan hanya merupakan papan nama saja. Dewasa ini, banyak berbagai program pembangunan yang menggunakan kelompok sebagai media aktivitas untuk mencapai tujuan pembangunan.



Kurt Lewin, ahli teori medan (*field theory*) merumuskan bahwa perilaku orang dipengaruhi oleh keadaan diri pribadi atau personality dan lingkungannya, yang kemudian mengembangkannya kedalam kelompok dan selanjutnya dikenal dengan teori dinamika kelompok. Teori dinamika kelompok dari Lewin menyatakan bahwa perilaku kelompok mencapai tujuan merupakan fungsi dari semua situasi yang ada, baik situasi yang ada dalam kelompok maupun diluar kelompok (Schultz dan Schultz, 1992). Dengan demikian, dinamika kelompok merupakan gerak kelompok karena kekuatan-kekuatan, baik yang terjadi didalam maupun luar kelompok, saling mempengaruhi dalam proses mencapai tujuan kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinamika kelompok adalah gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Berkaitan dengan dinamika kelompok, dalam buku ini teori-teori utama psikologi disajikan untuk menganalisis perilaku kelompok tani mencapai tujuan yakni: motivasi, self efficacy, kohesi, sikap interaksi, kepemimpinan, power (dari dalam

dan luar kelompok), norma-norma kelompok, peran-peran anggota kelompok, dan social learning (*belajr social*). Untuk aplikasi, teori-teori tersebut digunakan untuk membahas aktivitas kelompok tani sebagai unit belajar, kerjasama, produksi, dan unit usaha/bisnis.

C. Peranan Kelompok Wanita Tani Sebagai Kelas Belajar

Menurut Slameto (2003:27), Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti pada peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian para ahli di atas, belajar juga memiliki berbagai manfaat :

- a. Melalui proses belajar dapat menumbuhkan kebiasaan pada individu atau kelompok
- b. Melalui proses belajar dapat menumbuhkan motivasi pada individu atau kelompok dan adapat menjadikannya sukses,
- c. Melalui proses belajar akan menambah banyak ilmu pengetahuan.
- d. Melalui proses belajar, individu atau kelompok dapat dibutuhkan oleh lingkungan sekitar.



Dalam proses belajar kelompok wanita tani yang merupakan salah satu media atau wadah para petani perempuan untuk belajar karena salah satu peranan kelompok wanita tani adalah sebagai kelas belajar. Proses belajar pada kelompok wanita tani berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.82 Tahun 2013 meliputi beberapa hal di bawah ini :

- a. Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar
- b. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar
- c. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok wanita tani
- d. Melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib

- e. Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain.
- f. Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, sumber-sumber informasi lainnya.
- g. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota kelompok wanita tani
- h. Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok wanita tani.
- i. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam kelompok wanita tani, antar kelompok tani.

Beberapa langkah diatas yang merupakan peran kelompok wanita tani sebagai kelas belajar saling berkesinambungan. Dimana kelompok wanita tani menggali dan merumuskan apa yang hendak dipelajari, membuat pertemuan berkala, mendatangkan konsultan di bidang pertanian dan aktif saling belajar mengajar. Peranan sebagai kelas belajar bagi masyarakat perempuan di pertanian tersebut, merupakan salah satu pola kegiatan dalam memenuhi tujuan kelompok tani itu sendiri sebagaimana disebutkan Merton dalam Purnamasari. Pada proses pembelajaran telah ditetapkan beberapa persiapan dan tujuan yang hendak dicapai dalam belajar. Dari proses pembelajaran di atas, dapat di tangkap maksud dari tujuan peranan kelompok wanita tani sebagai kelas belajar. Tujuan- tujuan itu diantaranya adalah, menjadikan anggota kelompok wanita tani menjadi wanita yang memiliki pengetahuan yang luas, hal ini diperlihatkan dengan adanya penyuluhan dengan mendatangkan konsultan dari bidang pertanian. Menjadikan anggota kelompok wanita tani menjadi petani yang sukses, disiplin, dan juga aktif. Beberapa tujuan-tujuan itu dijalankan oleh kelompok wanita tani melalui fungsinya sebagai kelas belajar.

D. Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Menurut Elfi (2002), kerjasama kelompok dalam kelompok dipengaruhi dengan kesadaran dan pengertian anggota kelompok akan manfaat kerjasama melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha tani yang telah direncanakan terlebih

dahulu, atau jika kelompok tidak memiliki tingkat kerjasama yang baik maka bahwa pembinaan yang dilakukan oleh petugas penyuluhan terhadap kelompok belum terlaksana seperti apa yang diharapkan. Hal ini menunjukkan begitu pentingnya kerjasama yang pertama sekali dianjurkan oleh para penyuluh yang datang yang kemudian atas dasar kesadaran akan dilanjutkan oleh anggota kelompok.

Berkelompok berarti terdiri lebih dari satu individu, dua, tiga dan selebihnya. Dalam organisasi yang merupakan kumpulan individu-individu dengan tujuan yang sama, akan memiliki struktur, aturan- aturan dan hubungan kerja yang pasti, yang semuanya harus diikuti sepenuhnya oleh seluruh anggota. Organisasi lebih diartikan sebagai tempat di mana kerjasama berlangsung. Beberapa point yang menunjukkan kemampuan yang diharapkan melalui fungsi kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.
- b. Menciptakan keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama.
- d. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok.
- e. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota kelompok.
- f. Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan prasarana jasa pertanian.
- g. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
- h. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan berssama dalam kelompok maupun pihak lain.
- i. Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil, atau pemodalan.
- j. Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota kelompok



Peran kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama bukan hanya membuat lingkaran kerjasama dalam kelompok itu sendiri melainkan keluar bahkan kerjasama dengan lingkungan melalui pelestarian lingkungan. Bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait dengan kelompok wanita tani juga dilakukan guna mengembangkan jaringan juga kemudahan. Kerjasama sangat penting dalam pencapaian rencana kerja yang telah dibuat jauh-jauh hari.

E. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Menurut Elfi (2002), peranan kelompok wanita tani sebagai unit produksi, yang berarti mengelola sumberdaya menjadi barang atau jasa yang dapat didistribusikan dan mengasilkan keuntungan. Beberapa kegiatan unit produksi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pemasaran produk atau jasa yang dihasilkan, sehingga unit produksi berfungsi sebagai tempat latihan keterampilan, pengembangan kreatifitas dan berwirausaha bagi anggota kelompok. Sebagai unit produksi kelompok diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, pemodalan, saran produksi dan sumber daya alam lainnya.
- b. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok atas dasar pertimbangan efisiensi.
- c. Memfasilitasi penerapan teknologi usaha tani oleh para anggota kelompok sesuai dengan rencana kegiatan.
- d. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan usaha tani
- e. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok, maupun kesepakatan dengan pihak lain.
- f. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.
- g. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.
- h. Mengelola administrasi secara baik dan benar.

F. Penyuluhan

Defenisi penyuluhan pertanian menurut UU Nomor 16/2006 tentang SP3K pasal 1 ayat 2 yaitu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Peningkatan mutu SDM petani melalui pengembangan SDM petani adalah kunci peningkatan kinerja pembangunan sistem dan usaha agribisnis. Pengembangan SDM petani dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan pertanian adalah sesuatu yang mutlak harus ada sebagai pilar untuk mempercepat laju pembangunan pertanian di Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang (Slamet *dalam* Niapma (2015: 10).

Mosher *dalam* Mardikanto (2009: 28), memasukkan kegiatan penyuluhan pertanian sebagai salah satu faktor pelancar pembangunan pertanian. Namun, dalam sejarah pembangunan pertanian di Indonesia, kegiatan penyuluhan pertanian selalu menjadi pemicu dan pemacu pembangunan pertanian. Bahkan pemerintah Indonesia pernah memperoleh penghargaan dari *Food and Agriculture Organization* (FAO) atas keberhasilan penyuluhan pertanian dalam mendukung keberhasilan pencapaian swasembada beras pada tahun 1984. Menurut Mardikanto (2009: 30) kegiatan penyuluhan diartikan dengan berbagai pemahaman, yaitu: sebagai penyebarluasan informasi, penerangan atau penjelasan, pendidikan non formal (luar sekolah), perubahan prilaku, rekayasa sosial, pemasaran inovasi (teknis dan sosial), perubahan sosial (prilaku individu, nilai-nilai, hubungan antar individu, kelembagaan), pemberdayaan masyarakat, serta penguatan komunitas.

Berdasarkan rumusan UU No.16/2006 tentang SP3K pasal 3 tentang tujuan penyuluhan pertanian berupa :

1. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan.

2. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi.
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan dan bertanggung jawab yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.
4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan.
5. Mengembangkan sumber daya manusia yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan.

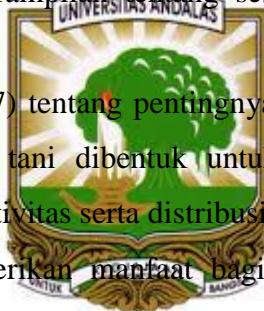
Penyuluhan pertanian dalam pembangunan pertanian memiliki kedudukan sebagai jembatan atau lembaga penunjang dalam proses perubahan perilaku petani untuk pencapaian tujuan pembangunan pertanian yaitu untuk memperbaiki kesejahteraan petani. Kegiatan penyuluhan pertanian tersebut menggunakan pendekatan kelompok tani sebagai media dalam proses pembelajaran bagi petani untuk memperbaiki kesejahteraan hidupnya (Mardikanto, 2009: 25-26).

Menurut Slamet *dalam* Niapma (2015 : 11) tujuan utama dari penyuluhan pertanian adalah mempengaruhi para petani dan keluarganya agar berubah perilakunya sesuai dengan yang diinginkan (oleh pihak penyuluh) yang akan menyebabkan perbaikan mutu hidup dari para keluarga para tani. Jadi perubahan perilaku itu terjadi dalam tiga bentuk :

1. Bertambahnya perbendaharaan informasi yang berguna bagi petani dan pengertian tentang itu.
2. Tumbuhnya keterampilan, kemampuan dan kebiasaan baru atau yang bertambah baik.
3. Timbulnya sikap mental dan motivasi yang lebih kuat sesuai dengan yang dikehendaki.

G. Kelompok Tani

Kelompok tani diartikan Kartasapoetra (1988: 71), sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usahatani. Kementerian pertanian tahun 2013 mendefenisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosio, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkann dan mengembangkan usaha tani anggota. Idealnya menurut Swastika (2011: 371), kelompok tani dibentuk oleh, dari dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non - formal, namun dapat dikatakan kuat karena dilandasi kesadaran bersama dan kekeluargaan. kelompok tani juga dibangun agar para petani memiliki kemandirian dalam usahatani serta mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang sesuatu yang baru (Mardikanto, 2009: 175).



Mardikanto (2009: 177) tentang pentingnya pembentukan kelompok tani, dijelaskan bahwa kelompok tani dibentuk untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat petani dan produktivitas serta distribusi pendapatan yang lebih merata. Kelompok tani harus memberikan manfaat bagi petani sebagai wadah untuk mendiskusikan kegiatan bertani baik dalam hal pra produksi sampai pasca produksi yang ditinjau dari segala aspek yang melingkupinya. Menyadari bahwa mayoritas petani memiliki skala usaha yang kecil, akses terbatas dan posisi tawar yang lemah di pasar, Kementerian Pertanian melakukan kegiatan pemberdayaan kelembagaan petani antara lain melalui Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3) dan Kelompok Tani/ Gabungan Kelompok Tani.

Banyak keuntungan serta manfaat yang diperoleh dengan dibentuknya kelompok tani. Mardikanto (2009: 177) mengemukakan beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani yaitu: 1) semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok, 2) semakin terarahnya peningkatan secara tentang jiwa kerjasama antar petani, 3) semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani, 4) semakin cepatnya proses difusi dengan penerapan inovasi, 5) semakin meningkatnya

kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani, dan 6) semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasan oleh petani. Akan tetapi, dalam perkembangannya menunjukkan bahwa kelompok tani tidak lagi merupakan kelompok petani yang terikat secara informal, karena pembentukannya diatur oleh Surat Edaran Menteri Pertanian Np.130/Mentan/II/1997. Sehingga lebih tepat jika kelompok tani dinyatakan sebagai suatu kelompok formal (Mardikanto, 2009: 179).

Kelompok tani sebagai salah satu kelembagaan pertanian di pedesaan yang ditumbuhkembangkan "dari, oleh dan untuk petani". Karakteristik dari kelompok tani yaitu memiliki ciri sebagai berikut: 1) saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, 2) mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, 3) memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, dan 4) ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama. Selain itu, kelompok tani juga memiliki beberapa unsur yang dapat mengikat antara sesama anggotanya yaitu: 1) adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya, 2) adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya, 3) adanya kader tani yang terdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya, 4) adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya, dan 5) adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan, dan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Peraturan Menteri Pertanian, 2013).

Dalam memenuhi kebutuhan dari kelompok tani yang dinaungi oleh suatu kelompok tani, maka kelompok tani tersebut harus berperilaku sesuai dengan fungsi yang diharapkan, dalam hal ini juga sesuai dengan status/kedudukan kelompok tani tersebut dan di dalamnya mengandung berbagai norma yang mengatur. Secara umum Departemen Pertanian dalam Hariadi (2011: 53 - 57) menjelaskan peran atau fungsi kelompok tani sebagai berikut:

1. Peran kelompok sebagai kelas atau unit belajar, merupakan wadah atau tempat dilakukannya pelatihan atau penyuluhan. Wadah bagi setiap anggota, untuk saling berhubungan, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam peningkatan produktifitas, pendapatan dan berusaha yang lebih menguntungkan serta mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Menurut Hariadi (2011: 53 - 57), agar fungsi kelompok sebagai kelas belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, maka dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan seperti:
 - a. Melaksanakan pertemuan rutin secara teratur dan berkelanjutan untuk membahas dan mendiskusikan mengenai pengetahuan dan keterampilan, juga masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan usahatani.
 - b. Mengundang narasumber baik petugas pertanian, perusahaan swasta/ koperasi/ BUMN/ LSM, lembaga perkreditan dan lain-lain.
 - c. Mengunjungi Balai Penyuluhan Pertanian, Lembaga Penelitian, Instansi terkait dan sumber informasi lainnya.
 - d. Mengikuti berbagai pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan berusaha tani.
 - e. Mengikuti kegiatan - kegiatan yang berguna bagi petani, baik yang berasal dari petani maupun dari pemerintah seperti : pameran, pekan tani, temu usaha dan lain - lain.
 - f. Mengikutsertakan wanita dan pemuda tani dalam kegiatan kelompok tani.
 - g. Mengembangkan kader kepemimpinan di kalangan anggota kelompok.
2. Peran kelompok sebagai wahana atau unit kerjasama, merupakan wadah atau tempat bagi petani untuk memperkuat kerjasama, diantara sesama anggota kelompok maupun kerjasama dengan kelompok tani lainnya, serta dengan pihak lain. Dalam hal ini kerjasama dalam penerapan inovasi dari penyuluhan dan pelatihan serta dapat membagi pekerjaan dan mengkoordinasikan pekerjaan sesuai aturan dan peran masing – masing yang berasal dari kesepakatan kelompok. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan. Kelompok tani merupakan bentuk kerjasama yang tepat untuk kegiatan yang melibatkan penggunaan alat dan



mesin pertanian, kerjasama pengolahan dan pemasaran hasil dan penguatan modal kerja (Nuryanti dan Swastika, 2011: 120). Menurut Hariadi (2011: 55), agar fungsi kelompok tani sebagai wahana kerja sama dapat berlangsung dengan baik, dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan untuk dapat melakukan kegiatan seperti:

- a. Menetapkan kepatatan atau ketentuan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh anggota, serta sanksi bagi anggota yang melanggar.
- b. Melaksanakan pembagian tugas, baik pengurus maupun seluruh anggota kelompok sehingga semua anggota dapat berperan selama kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok.
- c. Menghimpun dana untuk kegiatan rutin maupun kegiatan yang lain.
- d. Melaksanakan administrasi kelompok dengan tertib, perlu adanya pencatatan mengenai anggota, kekayaan kelompok, hasil - hasil pertemuan, keuangan, surat - surat dan lain lain.
- e. Melaksanakan kegiatan untuk saling membantu diantara anggota kelompok, seperti pemupukan modal untuk pengembangan kelompok, simpan pinjam dan sebagainya.
- f. Melaksanakan kerjasama dengan kelompok lain untuk peningkatan usahatani masing-masing.
- g. Melaksanakan kerjasama kemitraan dengan pihak lain khususnya perusahaan swasta, BUMN ataupun BUMD.



3. Peran kelompok tani sebagai unit produksi

Usahatani yang dilaksanakan oleh anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. dimana petani melaksanakan kegiatan pertanian sesuai dengan proses belajar yang diperoleh dari hasil kegiatan kelompok untuk memperoleh produksi guna meningkatkan pendapatannya. Menurut Hariadi (2011: 56), agar fungsi kelompok sebagai unit produksi dapat berjalan dengan baik, dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan untuk melakukan kegiatan seperti :

- a. Merencanakan dan menetapkan pola usahatani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dibidang teknologi, sosial, pemasaran, sarana produksi, dan sumberdaya alam.
- b. Menyusun rencana usahatani, misalnya rencana defenitif kelompok, rencana defenitif kebutuhan kelompok, rencana permodalan, pemasaran, gerakan bersama dan lain - lain.
- c. Menerapkan teknologi tepat guna dalam berusahatani yang disepakati bersama.
- d. Melaksanakan kooperatif untuk kepentingan bersama seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pemberantasan hama dan penyakit dan lain lain.
- e. Menyediakan fasilitas untuk kepentingan bersama, seperti unit pengolahan, sauang dan sebagainya.
- f. Menganalisis dan menilai usahatani yang dilaksanakan serta merumuskan perbaikannya.
- g. Melaksanakan hubungan kelembaga dengan koperasi untuk kepentingan kelompok.
- h. Mengelola administrasi usaha kelompok.

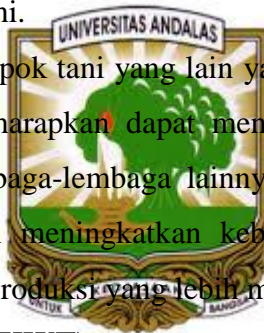


Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju (Rukka, *dkk.*, 2008: 78).

Fungsi dari kelembagaan kelompok tani sebagaimana yang telah dijabarkan oleh Departemen Pertanian *dalam* Niapma (2015: 21) yaitu sebagai suatu wadah belajar bagi petani; sebagai wahana kerjasama petani dengan sesama petani dalam kelompok tani dan wahana kerjasama antara kelompok tani serta pihak lainnya; sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran; serta sebagai unit jasa penunjang yang memudahkan akses petani kepada lembaga lembaga yang dapat mendukung

kegiatan pertaniannya. Keempat fungsi yang telah dijabarkan tersebut dapat disederhanakan menjadi tiga fungsi pokok kelembagaan kelompok tani yaitu sebagai lembaga pelaksana kegiatan kelompok, lembaga penyedia fasilitas serta lembaga pembuka jaringan kerja bagi anggotanya:

1. Sebagai lembaga pelaksana kegiatan kelompok, kelompok tani dapat mendorong meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada diri petani anggota. Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada diri petani akan memotivasi petani untuk mengembangkan usaha pertaniannya.
2. Sebagai lembaga penyedia fasilitas, kelompok tani juga dapat mendorong anggotanya untuk mengembangkan usahatani dengan cara melakukan diversifikasi tanaman yang menguntungkan, penggunaan teknologi pertanian yang lebih efisien, serta pengelolaan sumberdaya finansial yang lebih efisien. Hal ini tentu saja akan meningkatkan hasil produksi pertanian serta keuntungan yang akan di dapatkan petani.
3. Fungsi kelembagaan kelompok tani yang lain yaitu lembaga pembuka jaringan kerja bagi anggotanya, diharapkan dapat meningkatkan posisi tawar petani dengan akses kepada lembaga-lembaga lainnya. Meningkatnya posisi tawar petani salah satunya akan meningkatkan kebebasan petani untuk memilih distribusi pemasaran hasil produksi yang lebih menguntungkan.



H. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok wanita tani merupakan salah satu kelembagaan petani yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan penyuluhan. Melalui pembentukan kelompok wanita tani diharapkan terbina dan terjalinnnya kerjasama individu petani dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, proses berproduksi untuk mencapai skala ekonomi, serta proses kerjasama pengelolaan usaha tani mulai dari pengadaan sarana, kegiatan budidaya, pengolahan hasil, pemasaran dan selanjutnya kelompok dapat meningkatkan kerjasama sebagai kelompok usaha. Idealnya, kelompok wanita tani merupakan wadah bagi anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berusaha tani yang lebih baik dan menguntungkan serta mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. (Thomas, 2005: 15).

Kelompok Wanita Tani atau disingkat “KWT” Merupakan para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggota. Jumlah anggota kelompok wanita tani idealnya berkisar 10 – 30 orang atau disesuaikan dengan kondisi dan wilayah kerja kelompok. Anggota kelompok wanita tani dapat berupa ibu rumah tangga, wanita muda, Anggota keluarga petani (istri dan anak) yang berperan membantu kegiatan usaha tani keluarga, tidak dimasukan menjadi anggota kelompok tetapi diarahkan membentuk kelompok wanita tani atau pemuda tani.

Kelompok wanita tani merupakan bagian dari organisasi birokrasi sebagaimana yang disebut oleh Merton *dalam* Purnamasari. Kelompok wanita tani memiliki struktur sosial yang dibentuk oleh pemerintah sendiri, memiliki anggota, memiliki anggaran dasar sebagai pondasi dan juga memiliki tujuan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna mewujudkan tujuan utama. Terdapat tiga tujuan dibentuknya kelompok wanita tani yakni meningkatkan jumlah kelompok, meningkatkan kemampuan kelompok dalam menjalankan peranannya dan mendorong kelompok meningkatkan kapasitasnya menjadi kelembagaan ekonomi petani. Kelompok wanita tani ini dibentuk pemerintah guna mempermudah pemerintah mengalokasikan bantuan dan juga lebih mudah untuk melihat perkembangan petani itu sendiri (Purnamasari, Yogyakarta 2014).

Peran kelompok wanita tani sebagai kelas belajar merupakan wadah atau tempat dilakukan pelatihan dan penyuluhan, wadah bagi anggota untuk saling berhubungan, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam peningkatan produktifitas, pendapatan berusahatani yang lebih menguntungkan serta mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Peran kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama merupakan wadah atau tempat bagi petani untuk memperkuat kerjasama, diantara sesama anggota kelompok. Peran kelompok wanita tani sebagai unit produksi merupakan usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok wanita tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dikembangkan untuk mencapai skala

ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas. Hariadi, (2011: 53-57).

I. Jamur Tiram

Agromedia (2009: 23-26). Jamur tiram merupakan jamur kayu yang telah banyak dibudidayakan di Indonesia. Namun jamur tiram diambil dari bentuk tudungnya yang melengkung, lonjong, dan membulat menyerupai kerang atau cangkang tiram dengan bagian tepi yang bergelombang.

Taksonomi Jamur Tiram:

Super Kingdom : Eukaryota

Kingdom : Myceteae (fungi)

Divisio : Amastgomycota

Subdivision : Basidimycetes

Ordo : Agaricales

Familia : Agaricaeae

Genus : *Pleurotus*

Spesies : *Pleurotus sp.*



M. Alex.S (2011: 1-2). Jamur adalah tumbuhan yang tidak mempunyai klorofil sehingga bersifat heterotrof. Jamur ada yang uni seluler dan multiseluler. Tubuhnya terdiri dari benang-benang yang disebut hifa. Hifa dapat membentuk anyaman bercabang-cabang yang disebut miselium. Reproduksi jamur, ada yang dengan cara vegetatif ada juga dengan cara generative. Jamur menyerap zat organik dari lingkungan melalui hifa dan miseliumnya untuk memperoleh makanannya. Setelah itu, menyimpannya dalam bentuk glikogen. Jamur merupakan konsumen, maka dari itu jamur bergantung pada subtract yang menyediakan karbohidrat, protein, vitamin, dan senyawa kimia lainnya. Semua zat itu diperoleh dari lingkungannya. Sebagai makhluk heterotrof, jamur dapat bersifat parasit obligat, parasit fakultatif, atau saprofit. Cara hidup jamur lainnya adalah melakukan simbiosis mutualisme. Jamur yang hidup bersimbiosis, selain menyerap makanan dari organisme lain juga menghasilkan zat tertentu yang bermanfaat bagi simbiionnya. Simbiosis mutualisme jamur dengan tanaman dapat dilihat pada mikoriza, yaitu jamur yang hidup diakar tanaman kacang-kacangan.

Jamur berhabitat pada bermacam-macam lingkungan dan berasosiasi dengan banyak organisme. Meskipun kebanyakan hidup didarat, beberapa jamur ada yang hidup di air dan berasosiasi dengan organisme air. Jamur yang hidup di air biasanya bersifat parasit atau saprofit, dan kebanyakan dari kelas oomycetes.

J. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu terkait dengan peran kelompok tani, diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Navalnesia (2011) mengenai *Hubungan antara Peran Kelembagaan Kelompok Tani dengan Pengembangan Usahatani Anggota*. Pada penelitian ini Navalnesia meneliti sejauh mana kelompok tani yang dibentuk dapat berperan sesuai fungsi dibentuknya kelompok tani sehingga pada akhirnya dapat mengembangkan kegiatan usahatani anggotanya. Dari hal tersebut tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana peran kelembagaan kelompok tani dalam hal mendorong kegiatan produksi distribusi dan konsumsi bagi usahatani anggotanya. Disamping itu juga menganalisis faktor-faktor yang dapat mendorong keberhasilan kelembagaan kelompok tani tersebut dalam pengorganisasian kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi bagi usahatani anggotanya.



2. Penelitian oleh Rinurva Niapma (2015) tentang *Studi Pelaksanaan Fungsi Kelompok di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*. dua tujuan, pertama untuk mendeskripsikan pelaksanaan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, sebagai wadah kerjasama dan sebagai unit produksi di Nagari Sungai Nanam, kedua yaitu menganalisis penilaian terhadap pelaksanaan fungsi kelompok tani tersebut. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar diperoleh hanya lima unsur kegiatan yang dilaksanakan dari tujuh unsur yang ada oleh kelompok tani. Sebagai wadah kerjasama diperoleh hanya enam unsur kegiatan yang dilaksanakan dari tujuh unsur yang ada oleh kelompok tani. Dan sebagai unit produksi diperoleh hanya lima unsur kegiatan yang dilaksanakan dari delapan unsur yang ada. Penilaian pelaksanaan fungsi kelompok tani di Nagari Sungai Nanam sebagai kelas belajar berada pada kategori “Kurang Berfungsi” yaitu dengan nilai sebesar 40%. Pelaksanaan fungsi kelompok tani di Nagari Sungai Nanam sebagai wahana

kerjasama berada pada kategori “Cukup Berfungsi” yaitu dengan nilai sebesar 53%. Pelaksanaan fungsi kelompok tani di Nagari Sungai Nanam sebagai unit produksi berada pada kategori “Kurang Berfungsi” yaitu dengan nilai sebesar 27%.



III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Talago Gunung, yaitu pada Kelompok Wanita Tani jamur tiram (KWT) Anugerah Sepakat di Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto. Pemilihan Kelompok dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa, KWT Anugerah Sepakat merupakan KWT yang pertama kali berdiri dari ketiga KWT yang ada didesa Talago Gunung. Disamping itu usaha KWT Anugerah Sepakat memiliki tempat yang strategis, yaitu jarak yang dekat dengan pusat kota Sawahlunto dan komunikasi yang lancar dengan dinas-dinas terkait. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan terhitung dari tanggal 23 Mei 2016 hingga 22 Juni 2016.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif. Tujuan dari penelitian Deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki baik mengenai status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2009: 54)



Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus digunakan dengan alasan untuk mengetahui lebih mendalam dan mendetail mengenai peranan kelompok wanita tani (KWT) dalam pengembangan usahatani anggota di Desa Talago Gunung, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto.

C. Penentuan Informan Kunci

Berdasarkan data dilapangan diperoleh jumlah anggota KWT Anugerah Sepakat 9 orang (Lampiran 6) yaitu, terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Dalam penelitian ini penyuluh lapangan, dan ketua kelompok Wanita Tani Anugerah Sepakat dijadikan sebagai informan kunci untuk mengumpulkan data mengenai peranan kelompok dalam pengembangan usahatani jamur tiram tersebut. Sesuai dengan tujuan, penelitian ini tidak menggunakan sejumlah sampel

untuk menggambarkan populasi, tetapi budidaya jamur tiram ini sebagai usaha kelompok yang melakukan budidaya jamur tiram yang langsung dijadikan sebagai sumber data, terutama data primer.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data atau informasi mengenai pelaksanaan peranan kelompok wanita tani Anugerah Sepakat maka peneliti menggali informasi secara dalam tentang peranan kelompok dengan batasan pada kegiatan kelompok tani selama umur produktif yaitu 7 bulan terhitung pada November 2015 hingga Mei 2016. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, melalui pengamatan (*observasi*) dan wawancara langsung secara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah disediakan (Sangadji dan Sopiah, 2010: 171)

Data primer dalam penelitian ini didapat dengan observasi dan wawancara secara mendalam tentang peran kelompok wanita tani melalui narasumber atau informan kunci, yaitu dari ketua kelompok wanita tani dan penyuluh lapangan. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan tujuan penelitian mengenai peranan kelompok wanita tani sebagai kelas belajar, wadah kerjasama, dan unit produksi sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan dan dipahami sebelumnya.


2. Data Sekunder

Merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk, biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan (Sangadji dan Sopiah, 2010: 172).

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan dan dokumentasi resmi dari instansi yang terkait dengan penelitian yaitu kantor Dinas pertanian kota sawahlunto, kemudian dokumen dari penyuluh pertanian mengenai laporan kegiatan yang telah dilaksanakan pada kelompok wanita tani serta data mengenai kelompok wanita tani binan, kantor wali nagari data berupa gambaran umum daerah penelitian. Selanjutnya data sekunder juga bersumber dari seluruh kelengkapan dan catatan tertulis yang dimiliki kelompok.

E. Data yang diamati

Data yang diamati dalam penelitian ini terkait dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peranan kelompok wanita tani sebagai kelas belajar, data yang dilapangan adalah:
 - i. Melaksanakan pertemuan rutin secara teratur dan berkelanjutan
 - ii. Mengundang nara sumber baik petugas pertanian, perusahaan swasta/koperasi/BUMN/Lembaga perkreditan dan lain-lain.
 - iii. Melakukan kunjungan ke balai penyuluhan pertanian, dan instansi yang terkait pertanian
 - iv. Melaksanakan berbagai pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan berusahatani
 - v. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna bagi petani baik yang dilaksanakan petani sendiri, pemerintah ataupun swasta seperti pameran, pekan tani, temu usaha dan lain-lain.
 - vi. Mengikutsertakan wanita dan pemuda tani dalam kegiatan kelompok tani dan membina kegiatan kelompok tani serta pemuda tani.
 - vii. Melaksanakan pengembangan kader kepemimpinan dikalangan anggota.
- 
- Hariadi (2011: 53 - 57)
2. Mendeskripsikan peranan kelompok wanita tani sebagai wadah kerjasama data dilapangan adalah:
 - i. Menetapkan kesepakatan atau aturan wajib yang dilaksanakan oleh seluruh anggota serta sanksi bagi anggota yang melanggar.
 - ii. Melaksanakan pembagian tugas baik pengurus maupun anggota sehingga anggota dapat berperan dalam kegiatan kelompok
 - iii. Menghimpun dana untuk kegiatan rutin maupun kegiatan lain seperti uang pangkal, iuran dan tabungan.
 - iv. Melaksanakan administrasi kelompok dengan tertib.
 - v. Melaksanakan kegiatan untuk saling membantu diantara anggota kelompok

- vi. Melakukan kerjasama dengan kelompok lain untuk peningkatan usahatani masing-masing.
 - vii. Melaksanakan kerjasama kemitraan dengan pihak lain khususnya perusahaan swasta maupun BUMN. Hariadi (2011: 53 - 57)
3. Mendeskripsikan peranan kelompok wanita tani sebagai unit produksi, data yang dilapangan adalah:
- i. Merencanakan dan menetapkan pola usahatani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia di bidang teknologi, sosial, pemasaran, sarana produksi dan sumberdaya alam.
 - ii. Menyusun rencana usahatani seperti Rencana Defenitif Kelompok, rencana permodalan, pemasaran, dan lainnya.
 - iii. Menerapkan teknologi tepat guna dalam berusahatani yang disepakati bersama.
 - iv. Melaksanakan kegiatan kooperatif untuk kepentingan bersama seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pemberantasan hama dan penyakit dan lainnya.
 - v. Menyediakan fasilitas untuk kepentingan bersama seperti unit pengolahan, saung kelompok dan lain-lain.
 - vi. Bagaimana kelompok dalam menganalisis dan menilai usahatani serta merumuskan perbaikannya.
 - vii. Melaksanakan hubungan melembaga dengan koperasi untuk kepentingan kelompok
 - viii. Mengelola administrasi usaha kelompok. Hariadi (2011: 53 - 57)



F. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Branen dalam Sangadji dan Sopiah, 2010: 198). Berdasarkan tujuan pertama, kedua dan ketiga penelitian yaitu mendeskripsikan peranan kelompok wanita tani dalam pengembangan usahatani anggota sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Analisis data penelitian yang digunakan adalah secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan apa yang telah dilihat, didengar, diamati dan ditanyakan kepada responden mengenai

apa yang dibutuhkan dalam penelitian secara mendalam terkait sejauh mana peran kelompok wanita tani tersebut dalam menjalankan peran sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kota Sawahlunto merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat, dengan karakteristik sebagai berikut :

Sebelah utara	: Kab. Tanah Datar
Sebelah Selatan	: Kab. Solok
Sebelah Barat	: Kab. Solok
Sebelah Timur	: Kabupaten Sijunjung

Secara Astronomis, kota Sawahlunto terletak antara $0^{\circ} 33'40''$ - $0^{\circ} 48'33''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 41'59''$ - $100^{\circ} 49' 60''$ Bujur Timur. Kota Sawahlunto memiliki Luas Wilayah sebesar $273,45 \text{ Km}^2$ atau hanya sekitar 0,65% dari Luas Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan Talawi Merupakan Kecamatan dengan wilayah terluas yakni $99,39 \text{ Km}^2$ (36,35%), Berikutnya Kecamatan Barangin Dengan Luas $88,55 \text{ Km}^2$ (32,38%), Kecamatan Lembah Segar sebesar $52,58 \text{ Km}^2$ (19,23%), dan Kecamatan Silungkang yang Memiliki Luas wilayah terkecil dengan luas Hanya $32,93 \text{ Km}^2$ (12,04). BPS Kota Sawahlunto, 2012



Seluruh Kelurahan atau Desa yang ada di Kota Sawahlunto dikategorikan sebagai daerah bukan Pesisir, Secara Topografi, Sawahlunto terletak pada daerah perbukitan dengan ketinggian antara 250 -785 meter diatas permukaan laut, dengan temperature udara berkisar antara 22°C - 33°C . BPS Kota Sawahlunto, 2012

Kecamatan Barangin merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Sawahlunto. Kecamatan Barangin terdiri dari 10 nagari atau desa, yaitu Nagari Lumindai, Nagari Balai Batu Sandaran, Nagari Saringan, Nagari Lubang Panjang, Nagari Durian Satu, Nagari Durian Dua, Naari Talago Gunung, Nagari Santur, Nagari kolok Mudiak, Nagari Kolok Nan Tuo. Luas seluruh Wilayah Kecamatan Barangin adalah $88,55 \text{ Km}^2$ dan merupakan 32,38% dari Luas Kota Sawah Lunto. Kecamatan Barangin secara geografis terletak antara $100,47^{\circ}$ Bujur Timur dan $0,46^{\circ}$ Lintang Selatan. Temperatur Kecamatan Berangin Maksimum $27,9^{\circ}\text{C}$ dan Minimum $22,5^{\circ} \text{C}$. Kecamatan Berangin berada pada ketinggian

maksimum 785 meter dari permukaan laut dan ketinggian minimum berada pada 261 meter dari permukaan laut. Kantor Kecamatan Barangin, 2013

Luas seluruh Wilayah Kecamatan Barangin adalah 88,55 Km² dan merupakan 32,38% dari Luas Kota Sawah Lunto. Kecamatan Barangin terdiri dari 10 nagari atau desa, yaitu Nagari Lumindai, Nagari Balai Batu Sandaran, Nagari Saringan, Nagari Lubang Panjang, Nagari Durian Satu, Nagari Durian Dua, Naari Talago Gunung, Nagari Santur, Nagari kolok Mudiak, Nagari Kolok Nan Tuo. Luas Nagari Luminda 22,10 Km², Luas Nagari Balai Batu Sandaran 12,95 Km², Luas Nagari Saringan 0,81 Km², Luas Nagari Lubang Panjang 1,00 Km², Luas Nagari Durian Satu 1,17 Km², Luas Nagari Durian Dua 1,25 Km², Luas Nagari Talago Gunung 17,30 Km², Luas Nagari Santur 8,69 Km², Luas Nagari kolok Mudiak 8,52 Km², Luas Nagari Kolok Nan Tuo 16,76 Km². UPTD Kecamatan Barangin, 2014

Secara Adminitrasi batas-batas Kecamatan Barangin adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kec. Talawi
 Sebelah Selatan : Kec. IX Koto Sungai Lasi
 Sebelah Barat : Kec. X Koto Diatas
 Sebelah Timur : Kec. Talawi



Tabel 1. Luas Tanah/Lahan di Kecamatan Berangin Dirinci Menurut Penggunaannya

No.	Jenis Penggunaan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Kampung/Pemukiman	919	10,38
2	Kantor/Industri	54	0,61
3	Sawah	639	7,22
4	Tegal/Kebun/Ladang/Huma	56	0,63
5	Kebun Campuran	4.279	48,32
6	Perkebunan	399	4,52
7	Hutan	194	2,19
8	Semak/Alang-alang	2.279	25,74
9	Tanah terbuka/Tandus/Rusak	23	0,26
10	Taman Rekreasi/ Olah Raga	13	0,15

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kota Sawahlunto (2013)

Tabel 2. Jumlah penduduk di Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Sex Rasio
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Lumindai	1.214	1.269	95,67
2	Balai Batu Sandaran	319	332	96,08
3	Saringan	885	885	100,00
4	Lubang Panjang	607	642	94,55
5	Durian I	1.117	1.041	107,30
6	Durian II	1.029	1.058	97,26
7	Talago Gunung	726	750	96,80
8	Santur	1.801	1.853	97,19
9	Kolok mudiak	514	528	97,35
10	Kolok Nan Tuo	503	608	82,73
Jumlah		8.715	8.966	97,20

Sumber : BPS Kota Sawahlunto (2013)

Jumlah penduduk Kecamatan Barangin pada Tahun 2013 tercatat sebanyak 17,681 jiwa, laki-laki berjumlah 8.715 jiwa dan perempuan 8.966 jiwa.

B. Gambaran Umum Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Anugerah Sepakat



Pada Penelitian ini terdapat kelompok wanita tani Anugerah Sepakat yang menjadi objek penelitian mengenai peranan kelompok wanita tani dalam kegiatan usahatani jamur tiram di Desa Talago Gunung, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto. Persiapan lokasi dan media tanam dalam usaha kelompok Wanita Tani (KWT) Anugerah Sepakat yaitu dengan memanfaatkan sebuah mushola yang tidak layak pakai bagi kaum muslim sebagai tempat beribadah dan mushola tersebut dijadikan sebagai Kumbung. Kumbung adalah bangunan berbentuk rumah yang khusus dibangun untuk digunakan sebagai tempat membudidayakan jamur dan berfungsi melindungi media tanam jamur dari air hujan dan sinar matahari langsung dan kemungkinan masuknya kontaminan spora jamur lain yang tidak diharapkan. Lokasi atau tempat ini juga sudah dibersihkan dan digenangi air supaya adanya kelembaban disekitar lokasi atau tempat budidaya agar dapat memicu pertumbuhan jamur tiram dengan cepat dan baik.

Dalam budidaya jamur tiram yang dilakukan yaitu kegiatan pembibitan. Pembibitan merupakan tahapan budidaya yang memerlukan ketelitian tinggi karena harus dilakukan dalam kondisi steril dengan menggunakan bahan dan

peralatan khusus. Dalam kegiatan usaha kelompok wanita tani Anugerah Sepakat ini tidak ada melakukan pembibitan karena mereka tidak memiliki sarana lengkap, dan Kelompok wanita tani Anugerah Sepakat ini hanya membeli bibit dari produsen yang telah menyediakan.

Tempat penanaman bibit jamur tiram disebut dengan Bag Log, yaitu media tanam yang dimasukan kedalam plastik yang menyerupai potongan kayu atau serbuk kayu, namun untuk bibit kelompok wanita tani Anugerah Sepakat hanya membeli ke produsen yang telah ada, baglog yang telah diisi dengan bibit jamur tersebut dipindahkan kedalam Kumbung atau tempat pembudidayaan jamur tiram dan Kelompok wanita tani Anugerah Sepakat ini hanya melakukan pemeliharaan, panen dan pemasaran secara bergantian disebut juga dengan sistem piket dalam kelompok wanita tani (KWT). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok wanita tani Anugerah Sepakat ini juga didampingi penyuluh. Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya kelompok, tujuan kelompok, struktur kepengurusan kelompok hingga kegiatan-kegiatan kelompok sebagai berikut.

1. Latar Belakang Berdirinya Kelompok Wanita Tani (KWT) Anugerah Sepakat

Berdiri dan terbentuknya kelompok wanita tani Anugerah Sepakat di Desa Talago Gunung, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto diawali dengan kegiatan musyawarah. Dengan kegiatan musyawarah tersebut terbentuk sebuah kelompok wanita tani Anugerah Sepakat yang beranggotakan 9 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Kegiatan musyawarah ini dihadiri penyuluh sebagai pemberi solusi dan saran dalam musyawarah tersebut. Ketua, sekretaris, bendahara dan anggota KWT Anugerah Sepakat mempunyai pekerjaan utama yang berbeda-beda yang telah dijelaskan sebagai berikut ini:

NO	Nama	Jabatan	Aktifitas/ pekerjaan utama
1.	Tuti Sumarni	Ketua	Menjahit
2.	Lilis Suryanis	Sekretaris	Bertani
3.	Septiyana	Bendahara	Guru SD
4.	Yulismar. M	Anggota	Mengajar di PAUD
5.	Nursani	Anggota	Buruh Tani

6. Ermawati	Anggota	Buruh Tani
7. Syafrinel	Anggota	IRT
8. Nurbainis	Anggota	Bertani
9. Ramaida	Anggota	IRT

Kegiatan usahatani jamur tiram yang dilakukan kelompok wanita tani (KWT) Anugerah Sepakat yang bertujuan untuk mendapat uang tambahan untuk membantu kebutuhan keluarga. Dengan berkelompok petani dapat saling bekerja sama dan saling bertukar informasi mengenai ilmu usaha tani. Kegiatan usahatani jamur tiram KWT Anugerah Sepakat dana awalnya mendapatkan bantuan dari PEMDA pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dilapangan, diketahui bahwa alasan kelompok wanita tani berdiri dilatarbelakangi oleh 2 hal, yaitu pertama dengan berkelompok petani dapat saling bekerjasama untuk melakukan kegiatan usaha tani sehingga dapat mempermudah pekerjaan dalam kegiatan budidaya seperti pengolahan lahan, pemilihan, panen dan sebagainya. Kedua harapan petani memperoleh bantuan dari pemerintah baik dari segi sarana maupun prasarana seperti halnya bantuan bibit, alat-alat pertanian dan sarana penunjang lainnya. Informasi dari penyuluh Kecamatan, Barangin, Desa Talago Gunung.



2. Tujuan Kelompok Wanita Tani Anugerah Sepakat

Kelompok wanita tani Anugerah Sepakat di Kecamatan Barangin, Desa Talago Gunung, Kota Sawahlunto memiliki tujuan kelompok yang telah tertulis atau tercantum dalam visi dan misi kelompok wanita tani Anugerah Sepakat. Berdasarkan wawancara dengan informan kunci diperoleh bahwa visi dan misi pada kelompok wanita tani yaitu untuk mewujudkan kelompok wanita tani yang maju dan berkembang serta mampu meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan semua anggota. Pembuatan visi dan misi kelompok wanita tani tersebut dibuat untuk jangka waktu yang lama namun sampai sekarang belum ada visi misi secara tertulis dari kelompok wanita tani yang diperbaharui untuk kedepannya

Visi-misi yang dibuat oleh kelompok wanita tani Anugerah Sepakat jika dilihat telah mengarah kepada bentuk peran kelompok wanita tani sebagai kelas

belajar, wadah kerjasama dan unit produksi. Namun tujuan dari kelompok wanita tani tersebut belum tercapai dan terlaksana. Dapat dilihat berikut ini penjabaran visi dan misi kelompok tani pada Tabel 3.

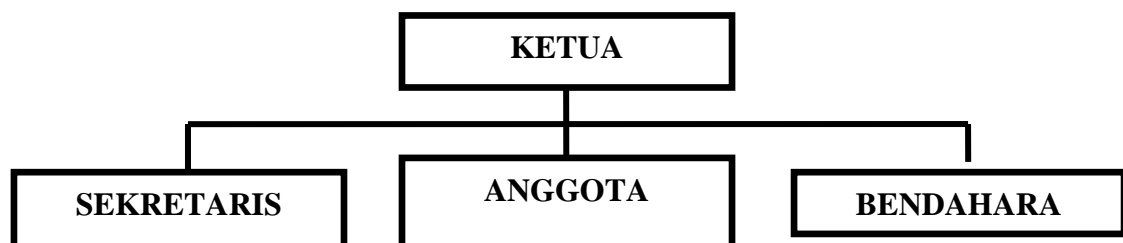
Tabel 3. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani Anugerah Sepakat

No	Kelompok tani	Visi	Misi
1.	Anugerah Sepakat	Mewujudkan kelompok wanita tani yang berkembang dan mampu meningkatkan pendapatan setiap anggota kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> b. Meningkatkan kerjasama antar sesama anggota c. Meningkatkan produksi usahatani serta memperoleh laba bagi kelompok. d. Meningkatkan kualitas SDM anggota

Sumber : Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani Anugerah Sepakat di Desa Talago Gunung, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto.

3. Struktur Pengurusan Kelompok Wanita Tani (KWT)

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan dan susunan hirarki antara individu-individu dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu untuk mencapai tujuannya (Thomas, 2005: 95). Kelompok wanita tani di Desa Talago Gunung memiliki struktur kepengurusan kelompok seperti dibawah ini.



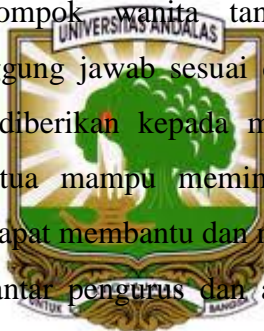
Sumber : Struktur Kelompok Wanita Tani Anugerah Sepakat, 2012

Masing-masing bagian dalam Struktur Organisasi ini memiliki peran yang berbeda-beda. Ketua bertugas untuk mengkoordinasikan, mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelompok dan anggota, ikut

menandatangani surat-surat yang berkaitan dengan penyelenggaraan kelompok tani. Ketua juga berinstruksi dengan sekretaris dan bendahara untuk saling berkoordinasi tetapi memiliki tugas yang berbeda.

Sekretaris yaitu bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi kegiatan kelompok dimana bertugas membuat serta memelihara berita secara yang asli dan lengkap dari rapat-rapat kelompok. Bendahara yang bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok terutama dalam memberikan catatan-catatan keuangan kelompok. Khusus pada kelompok wanita tani Anugerah Sepakat terdapat perangkat pengurus seperti penyuluh yang berfungsi sebagai penengah diantara sesama anggota dalam kelompok.

Struktur kepengurusan kelompok wanita tani tersebut memberikan gambaran yang menunjukkan adanya pembagian tugas, peran dan koordinasi diantara semua pengurus dan anggota. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa para pengurus kelompok wanita tani Anugerah Sepakat dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran mereka masing-masing. Semua tugas yang diberikan kepada masing-masing pengurus dapat dijalankan dengan baik. Ketua mampu memimpin kelompok dengan baik, sekretaris dan bendahara juga dapat membantu dan mempermudah pekerjaan ketua, serta kerja sama yang baik antar pengurus dan anggota agar hubungan dalam kelompok wanita tani dapat terwujud dengan baik.



4. Kegiatan Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Anugerah Sepakat

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat beberapa kegiatan usaha kelompok wanita tani jamur tiram yang telah dilaksanakan. Berikut beberapa kegiatan yang telah dijalankan oleh kelompok wanita tani Anugerah Sepakat selama umur produktif jamur tiram yaitu 7 bulan :

- a. Pemeliharaan
- b. Panen
- c. Pemasaran
- d. Membahas administrasi kelompok

Kegiatan pemeliharaan ini biasanya dilakukan setiap hari yang dilakukan secara bergantian. Kegiatan panen dan pemasaran juga dilakukan setiap hari secara bergantian. Kegiatan iuran atau dana kas disebut dengan kegiatan

administrasi ini berguna untuk pengembangan modal usaha tani yang dilakukan apabila kelompok wanita tani tersebut mengalami kekurangan dana untuk usaha tani, kelompok wanita tani langsung mengeluarkan dana dari uang kas yang digunakan untuk kebutuhan usaha, Iuran wajib ini dikumpulkan setiap minggu oleh bendahara kelompok. Rangkuman penjelasan dari ketua kelompok wanita tani Anugerah Sepakat mengenai kegiatan kelompok wanita tani yang telah dilakukan :

“ Pada dasarnya kegiatan-kegiatan yang kami lakukan adalah pertemuan dengan penyuluh, kegiatan kelompok dilaksanakan tiga kali dalam satu bulan. Kami berkumpul untuk mengumpulkan iuran wajib, membahas perkembangan usaha tani mulai dari pemeliharaan, panen, dan pemasaran.. Kegiatan ini sering kami lakukan ditempat budidaya jamur tiram. Hal ini kami lakukan untuk mengurangi biaya upah tenaga kerja dan mempererat siaturahi kami sesama anggota. Disamping itu kegiatan pertemuan rutin yang dilakukan setiap tiga kali dalam sebulan ang didampingi oleh penyuluh lapangan”. (Wawancara 15 Juni 2016)

Kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh kelompok wanita tani Anugerah Sepakat telah mengarah kepada tiga peran kelompok wanita tani sebagai kelas belajar dan wadah kerjasama



C. Identitas Informan Kunci Kelompok Wanita Tani (KWT)

Petani memiliki peranan yang penting dalam melaksanakan usaha taninya Yaitu sebagai penggerak. Dikatakan penggerak karena petani ikut serta berperan langsung dalam setiap proses produksi, misalnya pada saat panen, penyiraman serta pemasaran. Dalam hal ini peranan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas usaha taninya. Petani yang menjadi responden penelitian adalah ketua kelompok tani dan penyuluh. Identitas petani mencakup pada aspek umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman berusaha tani, kepemilikan lahan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Identitas Narasumber

No	Identitas Narasumber	Jabatan
1.	Nama : Tuti Sumarni Umur : 38 Tahun Jenis Kelamin : Perempuan Pendidikan terakhir : SMA Jumlah tanggungan : 2 orang Pekerjaan utama : Menjahit	Ketua Kelompok Wanita Tani Anugerah Sepakat
2.	Nama : Apriyanti Umur : 36 Jenis Kelamin : Perempuan Pendidikan Terakhir : Perguruan Tinggi Jumlah Tanggungan : 3 Orang Pekerjaan Utama : Penyuluh Pertanian	Penyuluh Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan akan dijelaskan bagaimana peranan kelompok wanita tani dalam kegiatan usahatani jamur tiram di Desa Talago Gunung Kec. Berangin sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

Menurut wawancara dilapangan bahwa didapat data yang sesuai dengan teori yang telah dijabarkan diatas. Menurut hasil wawancara data yang didapat mengenai peran kelompok wanita tani sebagai kelas belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Peranan Kelompok Wanita Tani Sebagai Kelas Belajar

No	Aspek Kelas Belajar	Berperan	Tidak Berperan

1.	Melaksanakan Pertemuan Rutin	Ya	
2.	Mengundang Narasumber	Ya	Tidak
3.	Mengunjungi Balai Penyuluhan		
4.	Mengikuti Pelatihan		Tidak
5.	Mengikuti Kegiatan yang Berguna bagi Petani	Ya	
6.	Mengikut sertakan Wanita dan Pemuda Tani		Tidak
7.	Pengembangan Kader Kepemimpinan		Tidak

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diperoleh bahwa kelompok wanita tani Anugerah Sepakat telah melaksanakan tiga item peran kelompok sebagai kelas belajar, yaitu melaksanakan pertemuan rutin, mengundang narasumber, dan mengikuti pelatihan.

a. Melaksanakan Pertemuan Rutin Kelompok

Tabel 6. Kegiatan Pertemuan rutin yang dilakukan 3 kali dalam satu bulan

No	Kegiatan Pertemuan Rutin	Keterangan
1.	Pemeeliharaan	Dilaksanakan
2.	Panen dan Pemasaran	Dilaksanakan
3.	Administrasi	Dilaksanakan



Kelompok Wanita Tani Anugerah Sepakat telah melaksanakan pertemuan rutin kelompok diketahui pertemuan rutin tersebut dilakukan 3 kali dalam sebulan dan didampingi penyuluh, pertemuan rutin ini dilakukan untuk membahas tentang keadaan usaha budidaya Jamur Tiram seperti pemeliharaan, panen dan pemasaran, untuk membahas tentang administrasi kelompok seperti iuran atau dana kas diadakan rutin satu kali dalam sebulan. Kegiatan pertemuan rutin ini terlaksana selama umur produktif yaitu 7 bulan terhitung dari bulan November 2015 hingga Mei 2016.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bentuk kegiatan pertemuan rutin yang ada pada kelompok Wanita Tani Anugerah Sepakat. Pertemuan rutin dilaksanakan ditempat budidaya jamur tiram untuk membahas tentang pemeliharaan, panen dan pemasaran, untuk pertemuan membahas tentang

administrasi dilakukan dirumah ketua kelompok wani tani. Pertemuan rutin ini hanya membahas pemeliharaan, pemasaran, panen dan administrasi kelompok. Pertemuan rutin ini dilakukan 3 kali dalam satu bulan sampai umur produktif yaitu 7 bulan. Berikut ini lebih jelasnya peneliti merangkum jenis kegiatan pertemuan rutin yang dilakukan oleh kelompok tani Anugerah Sepakat yang dilakukan 3 kali dalam sebulan selama 7 bulan.

Pertemuan pertama berlangsung hari Senin, 2 November 2015 pada pukul 14.00-16.00, yang diadakan pada tempat budidaya jamur tiram didesa Talago gunung, Kecamatan Barangin. Yang ikut dalam kegiatan ini seluruh anggota kelompok wanita tani jamur tiram yaitu 9 orang, yang didampingi penyuluh lapangan. Pada pertemuan ini materi yang dibahas oleh penyuluh yaitu tentang pemeliharaan budidaya jamur tiram. Kegiatan pemeliharaan dilakukan setiap hari oleh anggota kelompok tani jamur tiram, jenis kegiatan yang dilakukan yaitu penyemprotan baglog dan penyiraman kumbung. Penyemprotan baglog biasanya dilakukan pada siang atau sore hari dengan frekuensi satu kali sehari. Kegiatan untuk penyiraman lantai kumbung pada pagi hari dengan frekuensi satu kali dalam sehari dan selain itu kelompok wanita tani membuat pentilasi untuk udara masuk agar jamur tiram tidak kekurangan udara segar. Lantai kumbung pada tanaman jamur tiram ini seharusnya lantai tanah agar kelembabannya terjaga. Dalam budidaya jamur tiram KWT Anugerah Sepakat disini menggunakan lantai yang terbuat dari semen oleh sebab itu kelompok tani harus menyiram kumbung setiap pagi dan menggenangi air pada lantai kumbung agar kelembabannya terjaga. Untuk melakukan kegiatan tersebut petugas piket tidak dibolehkan memakai sandal saat bekerja guna untuk menjaga kebersihan kumbung.

Pertemuan kedua yaitu dilakukan pada hari Sabtu, 14 November 2015, pada pukul 09.00-11.00 yang diadakan pada tempat budidaya jamur tiram didesa Talago gunung, Kecamatan Barangin yang diikuti oleh seluruh anggota KWT jamur tiram yaitu 9 orang, yang didampingi penyuluh. Pada pertemuan ini materi yang dibahas oleh penyuluh yaitu tentang panen dan pemasaran. Kegiatan panen dilakukan saat umur jamur tiram masih muda dengan ciri-ciri jamur tiram belum mekar sepenuhnya, ini bertujuan agar kualitasnya terjaga dan tahan lama. Sebelum melakukan pemanenan anggota yang piket terlebih dahulu memakai

masker agar spora jamur tidak terhirup karena spora jamur bisa mengganggu kesehatan. Pemanenan jamur dilakukan dengan cara mencabut seluruh tanaman jamur yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya sisa akar atau batang yang tertinggal. Panen ini dilakukan dipagi hari agar kesegaran jamur bisa dipertahankan. Setelah selesai dipanen jamur tiram dibersihkan bagian batang yang ada tempelan potongan kayu, setelah itu dibungkus dengan memasukkan kedalam plastic ukuran setengah kilo dan siap untuk dipasarkan. Pemasaran dilakukan dengan menjual kemasyarakat setempat dan pasar terdekat.

Pertemuan ketiga yaitu hari Kamis, 26 November 2015, Pada pukul 15.00-16.00 yang diadakan dirumah ketua kelompok wanita tani jamur tiram, didesa Talago gunung, Kecamatan Barangin yang diikuti oleh ketua, sekretaris dan bendahara yang didampingi oleh penyuluh lapangan. Pada pertemuan ini hanya membahas iuran dana kas yang telah dikumpulkan. Kegiatan pertemuan ini membahas administrasi yang dilakukan sebulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui berapa saja pendapatan dalam sebulan dari hasil panen yang telah dilakukan dan membahas dana kas yang telah dikumpulkan setiap minggunya.



Pada pertemuan pertama bulan Februari Senin, 1 Februari 2016. 13.00-15.00 penyuluh tidak bisa mendampingi kegiatan pemeliharaan pada tanaman jamur tiram yang di usahakan kelompok wanita tani Anugerah Sepakat. Dari hasil wawancara dilapangan penyuluh lapangan tidak bisa menghadiri karena ada tugas keluar daerah, oleh sebab itu penyuluh hanya bisa menghadiri pertemuan kedua yaitu kegiatan panen dan pemasaran Rabu, 17 Februari 2016. 14.00-16.00.

Pada pertemuan ketiga Jumat, 29 April 2016. 08.00-09.00 yaitu kegiatan administrasi penyuluh juga tidak bisa hadir karena ada urusan keluarga. Kegiatan administrasi pada bulan april ini dibahas pada pertemuan ketiga pada bulan mei Jumat, 27 Mei 2016. 10.00-11.00.

Ada empat unsur peran kelompok wanita tani yang belum terpenuhi dalam kelas belajar yaitu:

- a. Melakukan kunjungan kebalai penyuluhan pertanian, dan instansi yang terkait pertanian

- b. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna bagi petani baik yang dilaksanakan petani sendiri, pemerintah ataupun swasta seperti pameran, pekan tani, temu usaha dan lain-lain.
- c. Mengikut sertakan wanita dan pemuda tani dalam kegiatan kelompok tani dan membina kegiatan kelompok tani serta pemuda tani.
- d. Melaksanakan pengembangan kader kepemimpinan dikalangan anggota.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan ketua kelompok wanita tani menjawab bahwa keempat unsur yang tidak berperan disebabkan karena setiap anggota tidak menyetujui dan belum sanggup untuk melakukan kegiatan lain diluar usahataniya, karena penjelasan dari anggota tersebut bertujuan untuk fokus pada kegiatan usahataniya saja dan berusaha agar hasil yang diperoleh dari usahataniya bisa menguntungkan bagi anggota kelompok. Anggota kelompok wanita tani Anugerah Sepakat sudah cukup baginya mengetahui materi atau pengetahuan yang diperoleh dari penyuluh lapangan dan dinas pertanian.

b. Mengundang Narasumber

Tabel 7. Mengundang Narasumber

Hari/ tanggal	Topik	Narasumber	Tempat	Peserta	Kegiatan
Selasa, 17 November 2015. 09.00- 11.30 WIB.	Budidaya jamur tiram	Dinas Pertanian	Di Kantor Desa Talago Gunung.	Semua anggota KWT	Penyampaian Materi budidaya jamur tiram, melihat perkembangan jamur tiram Anugerah Sepakat

Berdasarkan hasil dilapangan dapat diketahui bahwa kelompok wanita tani Anugerah Sepakat telah melakukan kegiatan mengundang nara sumber yang berasal dari Dinas Pertanian yang diadakan pada hari Selasa, 17 November 2015, pada pukul 09.00-11.30 WIB, yang diadakan ditempat budidaya jamur tiram di desa Talago Gunung, Kecamatan Barangin. Kegiatan ini membahas tentang usaha budidaya jamur tiram, peserta yang ikut dalam pertemuan rutin ini adalah anggota kelompok wanita tani yaitu 9 orang. Dinas pertanian juga memberikan saran

bagaimana untuk meningkatkan hasil usaha kelompok yang dijalankan. Misalnya pada waktu pemeliharaan. Jamur tiram harus disemprot setiap hari agar kelembabannya dapat terjaga. Data ini diperoleh dari wawancara langsung dengan ketua kelompok wanita tani, untuk kegiatan tersebut tidak ada pungutan biaya dikeluarkan.

Mengundang narasumber merupakan bentuk kegiatan dari pertemuan dilaksanakan kelompok Wanita tani. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengatasi permasalahan misalnya dipermodalan yang dihadapi kelompok KWT Anugerah Sepakat. Karena narasumber berfungsi untuk memberikan materi dan ilmu yang berhubungan dengan kebutuhan dan permasalahan usahatani yang dihadapi oleh petani. Kelompok wanita tani Anugerah Sepakat telah melaksanakan peran kelompok wanita tani dalam hal mengundang nara sumber.

c. Mengunjungi Balai Penyuluhan Pertanian dan Instansi yang Terkait Dengan Upaya Pengembangan Usahatani

Mengunjungi balai penyuluhan dan instansi lainnya yang terkait dengan pertanian termasuk kepada proses belajar. Dimana dengan berkunjung ataupun studi banding ke instansi pertanian manapun diharapkan petani memperoleh pengetahuan baru sehingga dapat dibandingkan dan diterapkan pada usahatani. Diketahui dari hasil yang diperoleh melalui wawancara dilapangan dengan ketua kelompok wanita tani Anugerah Sepakat kegiatan mengunjungi balai penyuluhan pertanian dan instansi yang terkait dengan pertanian belum pernah dilakukan karena ketua kelompok wanita tani dan anggota belum ada mendapat kesempatan dan informasi mengenai kegiatan tersebut.

d. Mengikuti Berbagai Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan

Tabel 8. Pelatihan Pembuatan Crispy Jamur Tiram oleh KWT

Hari/ tanggal	Pelatihan	Pemateri	Tempat	Peserta	Keterangan
Senin, 21 Desember 2015	Pembuatan crispy jamur tiram	Ibu PKK	Dirumah Ibu PKK	Anggota KWT Anugerah Sepakat	Kegiatan ini diadakan atas inisiatif kelompok yang didampingi ibu PKK. Kegiatan ini ada apabila hasil panen dari kelompok tani Anugerah Sepakat tidak habis

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan dengan mewawancari informan kunci diketahui kelompok wanita tani Anugerah Sepakat pernah melakukan pelatihan pembuatan crispy jamur tiram dapat dilihat pada tabel 8. Yang dilakukan pada hari Senin, 21 Desember 2015, kegiatan pelatihan pembuatan crispy jamur tiram ini didampingi oleh ibu PKK yang dihadiri seluruh anggota kelompok wanita tani jamur tiram. Kegiatan pelatihan ini diadakan di rumah ibu PKK.

Pelatihan merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Transfer ilmu dan informasi yang dilakukan dalam pelatihan nantinya bermanfaat bagi petani dalam menjalankan usahatani. Dengan mengikuti berbagai pelatihan petani dapat saling berinteraksi dan berperan aktif langsung dalam menerapkan materi pelatihan sehingga mereka menjadi paham dan meningkat keterampilannya dalam mengolah hasil budidaya. Pelatihan pembuatan crispy jamur tiram dilakukan di rumah Ibu PKK yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota dalam mengolah hasil budidaya jamur tiram. Pelatihan ini dilakukan apabila hasil panen dari jamur tiram tidak habis terjual oleh sebab itu kelompok wanita tani Anugerah Sepakat berinisiatif mengolah hasil tersebut dan hasil olahan dibagi rata sebanyak anggota KWT tidak ada yang dijual.



e. Mengikuti Kegiatan-Kegiatan yang Berguna Bagi Petani Baik yang dilaksanakan Petani sendiri, Pemerintah ataupun Swasta.

Kegiatan yang berguna bagi petani adalah kegiatan kunjungan keluar daerah yang disebut sebagai fieldtrip dan difasilitasi berupa biaya akomodasi oleh pihak swasta seperti pihak penyedia bibit yang mengajak beberapa anggota kelompok wanita tani yang ikut sebagai perwakilan untuk mengunjungi usahatani yang ada. Kegiatan ini belum pernah dilakukan oleh kelompok wanita tani Anugerah Sepakat karena terhalang dananya tidak ada. Berdasarkan wawancara di lapangan dengan ketua kelompok wanita tani bahwa kelompok wanita tani Anugerah Sepakat pernah mengajukan surat kepada Dinas Pertanian, terkait dengan meminta bantuan untuk melakukan kunjungan tersebut, bantuan tersebut tidak ada diberikan kepada kelompok wanita tani Anugerah Sepakat.

f. Mengikutsertakan wanita dan pemuda tani dalam kegiatan kelompok tani dan Membina Kegiatan Kelompok Wanita Tani dan Pemuda Tani

Berdasarkan hasil wawancara pada umumnya kelompok wanita tani menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan atas nama kelompok wanita tani yang ikut berperan serta dan berpartisipasi hanya sebatas anggota kelompok saja. Selama ini kelompok wanita tani ataupun pemuda tani diluar anggota kelompok tidak dilibatkan atau diikutsertakan dalam kegiatan kelompok wanita tani. Hal ini karena kelompok wanita tani menjelaskan merasa tidak perlunya keterlibatan dari pihak diluar anggota kelompok wanita tani dalam kegiatan kelompok. karena seluruh anggota kelompok masih bisa melaksanakan tanggung jawab yang ada didalam kelompok mereka untuk melaksanakan kegiatan kelompok.

g. Mengembangkan Kader Kepemimpinan Dikalangan Anggota Kelompok

Dan untuk penjelasan kader kepemimpinan yaitu dijelaskan oleh penyuluh lapangan bahwa kelompok wanita tani Anugerah Sepakat ini belum menerapkan kader kepemimpinan dikalangan anggota kelompok, namun pada kelompok wanita tani ini telah diberlakukan rotasi jabatan kepengurusan kelompok bagi semua anggota. Jadi masing-masing anggota pernah menjabat sebagai sekretaris dan bendahara sesuai kesepakatan oleh keseluruhan anggota.



“Untuk mengembangkan kader kepemimpinan kelompok wanita tani Anugerah Sepakat ini belum mampu untuk melaksanakannya karena disini terlihat rotasi jabatan ketua tidak pernah berubah hanya sekretaris dan bendahara yang pernah diganti, karena kerja ketua lebih padat dari anggota seperti mengadakan pertemuan rutin yang diatur oleh ketua kelompok, dan pemesanan bibit jamur tiram. Anggota yang lain belum mampu jadi ketua karena tugasnya berbeda.” (Wawancara, 17 Juni 2016).

Sebuah kepemimpinan dalam kelompok ditandai dengan karakter seorang ketua yang mampu menjadi panutan bagi seluruh anggota kelompok. Pada kelompok wanita tani Anugerah Sepakat dinyatakan oleh beberapa anggota bahwa seorang ketua yang memimpin kelompok mereka memiliki karakter yang tegas, disiplin dan jujur. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan

kelompok wanita tani untuk pergantian jabatan bagi semua anggotanya sudah ada yang dilaksanakan seperti pergantian sekretaris dan bendahara namun dalam kelompok ini tidak pernah dilakukan pergantian ketua kelompok wanita tani karena anggota sudah memercayai ketua yang telah diangkat.

Menurut wawancara lapangan bahwa didapat data yang sesuai dengan teori yang telah dijabarkan diatas. Menurut hasil wawancara data yang didapat mengenai peran kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Peranan Kelompok Wanita Tani sebagai Wahana Kerjasama

No	Aspek Wahana Kerjasama	Berperan	Tidak Berperan
1.	Kesepakatan dan Ketentuan Wajib	Ya	
2.	Melaksanakan Kerjasama dan Pembagian Tugas	Ya	
3.	Menghimpun Dana untuk Kegiatan Kelompok	Ya	
4.	Melaksanakan Administrassi Kelompok		Tidak
5.	Melaksanakan Kegiatan untuk saling membantu seperti simpan pinjam		Tidak
6.	Melaksanakan kerjasama antar kelompok tani lainnya		Tidak
7.	Kerjasama kemitraan dengan pihak lain contohya perusahaan swasta		Tidak

Berdasarkan hasil tabel 9 bahwa kelompok wanita tani Anugerah Sepakat telah melaksanakan tiga item peran kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama, yaitu melakukan kesepakatan dan ketentuan wajib serta sanksi, melaksanakan kerjasama dan pembagian tugas, dan menghimpun dana untuk kegiatan kelompok.

Melaksanakan kesepakatan dan ketentuan wajib serta sanksi yaitu dengan membayar denda bagi anggota yang tidak hadir pada pertemuan atau tidak piket dengan membayar Rp. 10000. Melaksanakan kerjasama dan pembagian tugas sudah ada dilakukan namun anggota ada yang tidak melakukan piket. Menghimpun dana untuk kegiatan kelompok yaitu dana awal diperoleh dari (PEMDA) pemerintah daerah berupa bantuan 1000 baglog dan untuk dana tambahan diambil dari dana kas yang dikumpulkan setiap minggu yaitu Rp. 5000. Untuk item-item peran kelompok yang tidak berperan sebagai wahana kerjasama telah dijelaskan oleh ketua kelompok wanita tani Anugerah Sepakat.

Dari hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari ketua kelompok wanita tani bahwa empat unsur yang tidak berperan disebabkan karena semua anggota tidak menyetujui dan belum sanggup untuk melakukan kegiatan lain diluar usahatannya, karena alasan dari anggota bertujuan untuk fokus pada kegiatan usahatannya saja dan berusaha agar hasil yang diperoleh dari usahatannya bisa menguntungkan bagi anggota kelompok. Anggota kelompok wanita tani Anugerah Sepakat beranggapan sudah cukup baginya mengetahui materi atau pengetahuan yang diperoleh dari penyuluh lapangan dan dinas pertanian.



Kelompok wanita tani sebagai wadah kerjasama merupakan tempat bagi petani untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dan kelompok serta antar kelompok dengan pihak lainnya untuk meningkatkan produktifitas dan pendapatan serta dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Dengan bekerja sama kelompok mampu untuk memperkuat, memperlancar sekaligus mewujudkan kerjasama yang menguntungkan bagi sesama anggota, dengan kelompok lain maupun pihak lain.

b. Menetapkan kesepakatan atau ketentuan Wajib serta Sanksi yang diberlakukan Bagi Semua Anggota Kelompok Wanita Tani

Tabel 10. Kesepakatan dan sanksi pada KWT Anugerah Sepakat

Tahun	Kesepakatan/ Ketentuan Wajib	Sanksi	Pendamping	Keterangan
2012	bagi anggota yang tidak piket dan sering tidak hadir dalam pertemuan	sanksi yang telah ditetapkan adalah satu atau dua kali tidak hadir dalam pertemuan	Musyawarah untuk memutuskan kesepakatan	Dengan keputusan sanksi atau ketentuan yang telah dibuat tujuannya

rutin dan kegiatan kelompok	maka anggota akan mendapat teguran dari ketua dan membayar denda sesuai kesepakatan kelompok denda yang telah ditetapkan satu kali pertemuan yaitu dengan membayar uang sebesar Rp.10.000	tersebut didampingi oleh penyuluh lapangan	adalah untuk kepentingan kelompok agar dapat memenuhi kewajibannya dengan menghidiri kegiatan kelompok dan pertemuan rutin.
-----------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa kegiatan kelompok wanita tani telah melakukan penetapan kesepakatan atau ketentuan wajib serta sanksi yang diberlakukan bagi semua anggota. Semua anggota kelompok wanita tani mengetahui bahwa diawal pembentukan kelompok wanita tani pada tahun 2012 telah membuat kesepakatan yang berdasarkan musyawarah bersama. Dalam pelaksanaan kegiatan kelompok wanita tani belum ada ditemukan pada anggota dan pengurus yang melanggar kesepakatan yang telah dibuat. Bagi anggota dan pengurus yang melanggar akan dikenakan sanksi yang telah dibuat, diberlakukan sanksi bagi anggota yang tidak piket dan sering tidak hadir dalam pertemuan rutin dan kegiatan kelompok maka anggota tersebut akan menerima sanksi yang telah ditentukan. Adapun sanksi yang telah ditetapkan adalah Jika satu atau dua kali tidak hadir dalam pertemuan maka anggota akan mendapat teguran dari ketua dan membayar denda sesuai kesepakatan kelompok denda yang telah ditetapkan satu kali pertemuan yaitu dengan membayar uang sebesar Rp.10.000 dan uang tersebut dimasukan kedalam kas kelompok yang telah dibuat. Selanjutnya jika sudah tiga kali berturut-turut tidak hadir dalam pertemuan maka anggota tersebut akan dikeluarkan dari ke anggotaan kelompok kecuali pada saat sebelum kegiatan anggota tersebut dilaksanakan anggota meminta izin dari ketua dengan alasan yang jelas dan logis.

Menetapkan kesepakatan atau ketentuan wajib serta sanksi yang diberlakukan bagi semua anggota merupakan hal utama yang harus ada dalam menjalankan kegiatan kelompok. Penetapan ketentuanyang jelas di awal pembentukan kelompok akan membawa arah dan lancarnya aktifitas kelompok kedepan. Berdasarkan penelitian dilapangan diperoleh informasi bahwa diawal

pembentukan kelompok wanita tani telah disepakati ketentuan atau aturan yang akan dijalankan oleh kelompok bersama anggota. Kesepakatan tersebut dibuat atas dasar musyawarah kelompok wanita tani bersama penyuluh untuk dipatuhi bersama. Berdasarkan penelitian dengan melakukan wawancara dengan informan kunci belum ada anggota yang melanggar kesepakatan tersebut. data ini diambil yaitu 7 bulan selama umur produktif jamur tiram.

Kesepakatan yang telah ditetapkan bersama seharusnya dilaksanakan secara komitmen oleh semua anggota. Namun dalam kenyataannya pernah terjadi anggota kelompok tidak hadir karena alasan tertentu maka ketua kelompok wanita tani masih memberi izin dan dispensasi dan tidak dikenakan denda yang diberlakukan.

c. Melaksanakan Kerja Sama Serta Pembagian Tugas dan Peran Sesuai Kesepakatan Kelompok

Kerjasama dengan sesama anggota merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah kelompok wanita tani, karena kerjasama akan mempererat upaya untuk mencapai tujuan berkelompok. Dalam pelaksanaan kerjasama didalam kelompok wanita tani telah terdapat pembagian tugas yang jelas. Pembagian tugas tersebut harus sesuai dengan fungsi masing-masing anggota dalam kelompok. Dengan demikian semua anggota dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing dan saling berkoordinasi dalam kelompok yang telah disepakati bersama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 10 sebagai berikut :



Tabel 11. Melaksanakan Kerjasama dan Pembagian Tugas pada KWT Anugerah Sepakat.

Nama	Piket	Kegiatan	Keterangan
Piket 1	Piket Pemeliharaan,	Pemeliharaan dilakukan seperti penyemprotan yang bertujuan untuk menjaga kelembaban pada tanaman tersebut.	Kegiatan ini dilakukan setiap hari oleh anggota KWT Anugerah Sepakat
Piket 2	Panen, Pemasaran	Panen dilakukan setiap hari. Dan pemasaran juga dilakukan setiap hari.	Kegiatan ini dilakukan setiap hari oleh anggota

Berdasarkan hasil yang di daperoleh dilapangan dengan mewawancarai ketua kelompok wanita tani yang telah ditulis pada tabel 11 diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan seperti piket yang telah dibagi pada KWT Anugerah Sepakat telah ada dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yaitu data yang diambil selama 7 bulan selam umur produktif.

d. Menghimpun dana untuk kegiatan kelompok

Mengembangkan usahatani kelompok wanita tani Anugerah Sepakat maka diperlukan adanya modal usaha. Modal merupakan kunci keberhasilan untuk mendapatkan pendapatan yang optimal. Modal tambahan usaha pada kelompok wanita tani Anugerah Sepakat diperoleh dari iuran kas kelompok yang telah dikumpulkan bersama seluruh anggota. Dana kas kelompok berfungsi sebagai tabungan bagi kelompok untuk melaksanakan kegiatan keompok dan sebagai modal tambahan usaha bagi anggota kelompok.

Dana awal yang digunakan oleh kelompok wanita tani Anugerah Sepakat untuk usahatani jamur tiram bersumber dari pemerintah daerah (PEMDA) bantuan yang diberikan kepada kelompok wanita tani Anugerah Sepakat berupa baglog atau media tanam jamur tiram yang telah diisi bibit jamur tiram sebanyak 1000 unit. Kelompok wanita tani Anugerah Sepakat hanya memindahkan kekumbung dan mermelihara usahatani tersebut. Jika usahatani jamur tiram mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan oleh cuaca dan kelembaban kumbung, jamur tiram akan busuk dan tidak layak untuk dijual. Oleh sebab itu kerugian tersebut juga akan menghambat perkembangan usahatani jamur tiram dan modal, jadi menurut hasil yang diperoleh dilapangan dengan mewawancarai ketua kelompok wanita tani Anugerah Sepakat telah melakukan kesepakatan dengan anggota bahwa untuk menutupi modal yang kurang yaitu diperoleh dari dana kas yang telah mereka kumpulkan. Untuk pencatatan dana kas yang telah dikeluarkan kelompok wanita tani Anugerah Sepakat tidak ada melakukan pencatatan biaya yang telah dikeluarkan cukup dengan penjelasan bendahara kepada seluruh anggota kelompok wanita tani Anugerah Sepakat.

e. Melaksanakan administrasi kelompok dengan tertib

Administrasi merupakan kegiatan pencatatan, menerima, mengelola dan menyimpan berbagai surat, laporan, formulir dan sebagainya. Didalam kelompok tani kegiatan administrasi juga penting dilakukan untuk menjaga data dan kearsipan kelompok dengan tujuan agar kegiatan kelompok berjalan dengan teratur dan terarah. Perlu adanya data atau catatan lengkap mengenai profil kelompok, hasil-hasil pertemuan dan kegiatan, keuangan kelompok. Marzuki dalam (Thomas, 2005: 75) menyatakan bahwa administrasi kelompok sangat penting dalam kegiatan kelompok karena dengan administrasi yang baik maka mudah untuk memonitor dan mengevaluasi kegiatan kelompok dan mencegah terjadinya kekeliruan dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam kelompok. Dalam kelompok wanita tani Anugerah Sepakat kegiatan administrasi yang rutin dilakukan adalah iuran kas yang dikumpulkan setelah hasil panen selesai dijual.



Kegiatan mengelola administrasi usaha kelompok merupakan hal yang penting untuk mengatur agar usaha yang dijalankan kelompok lancar dan tertib apalagi mengenai keuangan usaha kelompok. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada kelompok wanita tani yang melakukan kegiatan pengelolaan administrasi dengan tertib. Hal ini karena kelompok waniita tani Anugerah Sepakat di Desa Talago Gunung belum memiliki pencatatan yang secara detail dalam kelompok wanita tani Anugerah Sepakat ini hanya memiliki pencataatan penjual setiap kali panen dilakukan kelompok mengungkapkan bahwa mereka belum mampu untuk melaksanakan pecatatan secara detail. Namun perencanaan kearah tersebut baru didiskusikan bersama penyuluh.

f. Melaksanakan Kegiatan untuk Saling Membantu diantara Anggota kelompok.

Salah satu kegiatan untuk saling membantu sesama anggota adalah kerjasama. Kerjasama dengan sesama anggota merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah kelompok wanita tani, karena kerjasama akan mempererat upaya untuk mencapai tujuan berkelompok. Kerjasama yang dilakukan misalnya ada salah satu anggota yang berhalangan tidak hadir dalam pertemuan rutin dengan penyuluh pertanian maka ketua kelompok wanita tani memberikan

informasi yang telah didapat dari penyuluh pertanian, dan kelompok wanita tani Anugerah Sepakat ini pernah mendapat sumbangan untuk biaya tambahan yang berguna untuk pengembangan kelompok, sumbangan tersebut diperoleh dari salah satu anggota kelompok wanita tani Anugerah Sepakat.

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa kelompok wanita tani di Desa Talago Gunung tidak ada melakukan hubungan yang melembaga dengan pihak koperasi. Karena memang lembaga koperasi di Desa Talago Gunung keberadaannya tidak ada. Maka pelaksanaan peran kelompok wanita tani dalam melakukan hubungan melembaga dengan koperasi tidak ada pada kelompok wanita tani Anugerah Sepakat, Jadi sumber keuangan kelompok wanita tani hanya berasal dari himpunan dana yang dikumpulkan sesama anggota didalam kelompok.

g. Melaksanakan Kerjasama Antar Kelompok Tani Lainnya untuk Peningkatan Usahatani

Dalam peran kelompok sebagai wadah kerjasama untuk memperkuat dan mengembangkan kinerja kelompok wanita tani tentu petani juga diharapkan dapat bekerja sama dengan kelompok wanita tani lain untuk memperluas wawasan dan menunjang kegiatan usahatani kelompok. Kerjasama kelompok wanita tani dengan kelompok tani lain serta lembaga koperasi juga bertujuan untuk memperlancar usaha kelompok. Dengan demikian hasil kegiatan kelompok tidak hanya berupa produksi pertanian tetapi juga berkembangnya usaha bersama dalam kelompok seperti pengolahan hasil pertanian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dilapangan diketahui bahwa pada kelompok wanita tani Anugerah Sepakat tidak ada kegiatan kerja sama antar kelompok tani lainnya. Karena kelompok wanita tani Anugerah Sepakat belum ada informasi dari penyuluh pertanian untuk melakukan kerja sama dengan kelompok lain dan ketua kelompok wanita tani juga menjelaskan bahwa belum bisa membagi waktu untuk melakukan kerja sama dengan kelompok lain.

h. Melaksanakan kerjasama kemitraan dengan pihak lain

Diketahui bahwa kelompok wanita tani Anugerah Sepakat tidak ada melaksanakan kerjasama kemitraan dengan pihak lain khusus perusahaan swasta dan pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kelompok wanita

tani Anugerah Sepakat tidak ada melakukan kerjasama dengan koperasi, pihak Bank dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena belum ada memiliki usaha kelompok seperti usaha pengadaan sarana produksi seperti pembibitan, dan sebagainya. Kegiatan kelompok tani masih berfokus kepada peningkatan usahatani saja.

Menurut wawancara dilapangan bahwa ada data yang sesuai dengan teori yang telah dijabarkan diatas. Menurut hasil wawancara data yang didapat mengenai peran kelompok waanita sebagai unit produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 12. Peranan kelompok Wanita Tani Sebagai Unit Produksi

No	Aspek Unit Produksi	Berperan	Tidak Berperan
1.	Merencanakan dan menetapkan pola usahatani	Ya	
2.	Menyusun rencana usahatani (RDKK)		tidak
3.	Menilai usahatani serta merumuskan perbaikan		Tidak
4.	Menerapkan teknologi tepat guna		Tidak
5.	Melaksanakan kegiatan kooperatif		Tidak
6.	Menyediakan fasilitas		Tidak
7.	Mengelola administrasi usaha kelompok		Tidak
8.	Melaksanakan hubungan melembaga dengan koperasi		Tidak

Berdasarkan hasil pada tabel 12 bahwa kelompok wanita tani anugerah sepakat telah melaksanakan dua item peran kelompok wanita tani sebagai unit yaitu. Pertama, Merencanakan dan menetapkan pola usahatani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dibidang teknologi, sosial, pemasaran, sarana produksi dan sumber daya lainnya. Kedua, menyusun rencana usahatani yang berkaitan untuk pengembangan usahatani.

Penyediaan bibit kelompok wanita tani Anugerah Sepakat ini yaitu dari Payakumbuh, pemesanan bibit ini dilakukan oleh ketua kelompok wanita tani Anugerah Sepakat. Harga baglog 5000/unit. Untuk pemeliharaan usahatani jamur tiram ini dilakukan oleh anggota kelompok wanita tani Anugerah Sepakat dengan kegiatan membersihkan tempat budidaya dan menjaga kelembaban pada kumbung dan baglog dengan menyemprotkan air bersih yang menggunakan sprayer. Kegiatan ini dilakukan setiap hari oleh anggota yang piket sesuai dengan kesepakatan. Untuk kegiatan panen dilakukan oleh anggota kelompok wanita tani pada umur 10-14 hari pada awal pemanenan, dan untuk panen selanjutnya bisa dilakukan setiap hari. Dan pemasaran dilakukan pada masyarakat setempat dan pasar terdekat.



Kelompok wanita tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian, yang merupakan tempat untuk kegiatan produksi pertanian atau sebagai unit produksi di mana penyuluh berfungsi sebagai pembimbing dan petani sebagai pelaksana proses produksi, dalam kelompok wanita tani Anugerah Sepakat proses unit produksi yang dilakukan yaitu penyediaan bibit jamur tiram, panen, pemasaran. Dalam penelitian ini penyediaan bibit dilakukan dengan cara memesan ke Payakumbuh yang sudah siap ditanam. Kegiatan untuk pemesanan bibit ini dilakukan oleh ketua kelompok tani. Untuk kegiatan pemasaran dari hasil panen jamur tiram dilakukan oleh salah satu anggota yang telah ditetapkan kelompok, pemasarran dilakukan kemasyarakat setempat dan ada juga yang dijual ke pasar terdekat. Kelompok wanita tani hanya menyediakan tempat budidaya saja dan memelihara hingga panen dilakukan, selesai dipanen jamur tiram dikemas kedalam plastik ukuran setengah kg setelah itu dipasarkan oleh salah satu anggota jamur tiram.

a. Merencanakan dan Menetapkan Pola Usahatani

Kelompok wanita tani sebagai unit produksi merupakan satu kesatuan unit usahatani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Dengan perencanaan dan keputusan yang tepat dalam melaksanakan pola usahatani yang menguntungkan dengan demikian pengadaan sarana produksi, penerapan berbagai inovasi, Pengolahan dan pemasaran hasil dapat dilaksanakan dengan efisien dan diperoleh lebih meningkat. Pola usahatani adalah suatu bentuk sistem usaha pertanian yang dikelola baik oleh seseorang atau suatu kelompok tani tertentu, dengan melihat penyediaan input, jenis usahatani (Jamur Tiram), kelembagaan dan pemasarannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diketahui bahwa secara keseluruhan anggota kelompok wanita tani belum mampu secara mandiri melakukan semua perencanaan dan penetapan pola usahatani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia. Kelompok wanita tani hanya mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh penyuluh. Jika dilihat dari perencanaan dalam hal produksi kelompok wanita tani juga belum memiliki kegiatan untuk penyediaan bibit jamur tiram.

Dari segi permodalan kelompok wanita tani Anugerah Sepakat belum mempunyai perencanaan kedepan bagi usahatani kelompok. Kelompok wanita tani hanya memiliki kas kelompok yang salah satunya berfungsi sebagai tambahan modal bagi kelompok pada saat membutuhkan. Kelompok wanita tani belum memiliki sumber permodalan yang berasal dari bank berupa kredit maupun permodalan dari pemerintah. Diketahui pada kelompok wanita tani Anugerah Sepakat pernah direkomendasikan dalam bantuan pinjaman dana dari lembaga pemerintah namun kelompok wanita tani menolak dengan alasan tidak mampu dalam pengembalian uang pinjaman. Jadi kelompok wanita tani belum memiliki perencanaan permodalan yang berguna usahatani.

b. Menyusun Rencana Usahatani

Menyusun rencana usahatani yang berkaitan untuk pengembangan usahatani seperti menyusun rencana Defenitif kelompok (RDKK) dan Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), rencana permodalan dan rencana pemasaran.

Disini peran kelompok wanita tani untuk dapat mengidentifikasi dan menyusun apa saja potensi dan kebutuhan yang ada pada kelompok, termasuk kebutuhan sarana produksi pertanian kegiatan ini belum ada dilakukan pada kelompok wanita tani (KWT) Anugerah Sepakat karena kemampuan KWT dalam menyusun rencana usahatani masih terbatas maka kegiatan ini dibimbing dan dibantu oleh penyuluh. Penyusunan RDKK ini bertujuan agar mempermudah kelompok dalam mendapatkan bantuan . Sehingga kegiatan usahatani kelompok dapat ditunjang dengan bantuan bibit.

c. Menilai Usahatani serta Merumuskan Perbaikannya

Agar peran kelompok wanita tani sebagai unit produksi dapat melaksanakan usahatannya secara efektif dan efisien maka para anggota kelompok harus memahami manajemen usahatani secara baik antara lain mampu membuat catatan usahatani secara tertib, mampu menghitung input dan output produksi usahatani serta mampu mengevaluasi dan mencari alternatif-alternatif yang menguntungkan bagi usahatannya. (Thomas, 2005: 114).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dilapangan diperoleh bahwa kelompok wanita tani belum ada membuat pembukuan analisa usahatani. Kegiatan yang dilakukan kelompok sebatas pencatatan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan hasil panen selesai dijual. Kalau untuk pencatatan analisa seperti segala sesuatu pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi, pendapatan, keuntungan dan kerugian. Untuk itu diperlukan adanya pencatatan analisis usahatani. KWT Anugerah Sepakat belum ada melakukan kegiatan ini. Pada dasarnya kelompok wanita tani beserta anggotanya hanya menghitung keuntungan secara sederhana dan tidak mengevaluasi terhadap kerugian yang mereka dapatkan.

d. Menerapkan Teknologi Tepat Guna Dalam Berusahatani yang telah Disepakati Bersama

Pada dasarnya kegiatan budidaya yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani beserta anggotanya juga membutuhkan pengelolaan dan pemanfaatan teknologi yang tepat sehingga mampu meningkatkan produksi usahatani secara kualitas dan kuantitas. Dalam meningkatkan produktifitas usahatani mutlak diperlukan teknologi baru yang sesuai dengan situasi dan kondisi petani dan

usahataniannya. Oleh karena itu kelompok wanita tani mempunyai tugas untuk meningkatkan kemampuan anggotanya dalam menggunakan dan mengembangkan teknologi tepat guna tersebut dengan bekerjasama dengan penyuluhan pertanian dan pihak-pihak yang terkait lainnya (Thomas, 2005 : 114). Berdasarkan hasil wawancara di lapangan kelompok wanita tani Anugerah Sepakat belum menggunakan teknologi tepat guna dan kelompok wanita tani Anugerah Sepakat belum pernah dapat bantuan dari pihak manapun seperti alat-alat mesin pertanian.

Teknologi merupakan salah satu komponen kebutuhan pokok yang hasilnya diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi dan sosial yang lebih besar. Teknologi tersebut dapat berupa penanganan pasca panen, alat-alat pertanian dan lain-lain. Dimana teknologi tersebut dapat digunakan dan diterapkan sesuai anjuran dengan berorientasi kepada produktivitas, pendapatan, dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

e. Melaksanakan Kegiatan Kooperatif untuk Kepentingan Bersama

Kegiatan kooperatif untuk kepentingan bersama didalam kelompok diperlukan untuk memperkuat dan mengembangkan kegiatan kelompok wanita tani. Diharapkan dengan berkelompok petani dapat memperoleh kebutuhan usahataniannya dengan mudah. Beberapa bentuk kegiatan kooperatif yang bisa dilakukan didalam kelompok yaitu dengan melakukan pengadaan sarana produksi seperti pembibitan, pemberantasan hama dan penyakit secara alami dan melakukan kegiatan pemasaran secara berkelompok. Dalam kelompok wanita tani Anugerah Sepakat belum ada melaksanakan kegiatan kooperatif untuk kepentingan bersama seperti pembibitan, pemupukan dan pemberantasan hama penyakit, kelompok wanita tani Anugerah Sepakat ini hanya mengusahakan usahataniannya saja dengan saran produksi yang telah tersedia.

f. Menyediakan fasilitas untuk Kepentingan Bersama

Menyediakan fasilitas untuk kepentingan bersama merupakan hal yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan kelompok seperti adanya unit pengolahan lahan. Menurut Kartasapoetra *dalam* Dewi (2012), menyatakan bahwa ada beberapa unsur atau fasilitas dan jasa yang harus tersedia bagi para petani di pedesaan yang merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan pembaharuan diantaranya adalah (1) penyediaan bahan-bahan dan alat-alat produksi yang dapat

dibeli, diambil dengan mudah oleh petani, (2) ilmu dan teknologi pertanian yang senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan,(3) adanya pasar bagi setiap jenis produk usahatani yang mudah diakses para petani. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bahwa kelompok wanita tani Anugerah Sepakat belum melakukan atau menyediakan fasilitas untuk kepentingan bersama karena kelompok wanita tani belum mampu membeli karena keterbatasan modal, kelompok wanita tani hanya menggunakan alat-alat yang ada saja dan kalau tidak ada tersedia kelompok wanita tani melakukan peminjaman pada masyarakat.

g. Mengelola Administrasi Usaha Kelompok

Kegiatan mengelola administrasi usaha kelompok merupakan hal yang penting untuk mengatur agar usaha yang dijalankan kelompok lancar dan tertib apalagi mengenai keuangan usaha kelompok. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada kelompok wanita tani Anugerah Sepakat yang melakukan kegiatan pengelolaan administrasi usaha kelompok. Kelompok wanita tani hanya mengelola administrasi sebatas pencatatan iuran wajib yang disebut dana kas. Dana kas kelompok wanita tani Anugerah Sepakat ini dikumpulkan setiap minggu sebanyak Rp. 5000/orang. Dana ini digunakan apabila kelompok wanita tani Anugerah Sepakat kekurangan modal dan membutuhkan dan dalam usahatani maka diambil dari uang kas tersebut. Dana kas yang dikumpulkan setiap minggu tidak ada rincian pertahun yang dibuat oleh kelompok wanita tani Anugerah Sepakat ini karena kelompok wanita tani ini tidak ada rincian uang keluar yang diambil dari dana kas tersebut. Kelompok waniata tani ini hanya menyepakati secara bersama berapa banyak jumlah yang dikeluarkan pada saat itu ketua dan anggota sudah mengetahuinya. Karena usaha yang dijalankan KWT merupakan usaha kecil dan anggtanya sedikit.

h. Melaksanakan Hubungan Melembaga dengan Koperasi untuk Kepentingan Kelompok

Kelompok wanita tani mengadakan hubungan yang melembaga dengan koperasi pertanian atau KUD untuk mengembangkan usaha kelompok. hal ini perlu dilakukan karena pada umumnya anggota kelompok merupakan petani kecil dan menengah sehingga wadah kegiatan ekonomi yang cocok adalah koperasi. Dengan menjalin hubungan melembaga dengan koperasi, kegiatan sarana

produksi, pemasaran hasil ataupun pengolahan dapat berlangsung dengan lancar (Thomas, 2005 : 116).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kelompok wanita tani di Desa Talago Gunung tidak ada melakukan hubungan yang melembaga dengan pihak koperasi. Karena memang lembaga koperasi di Desa Talago Gunung keberadaanya tidak ada. Maka pelaksanaan peran kelompok dalam melakukan hubungan melembaga dengan koperasi tidak ada pada kelompok wanita tani Anugerah Sepakat. Padahal koperasi merupakan alternatif kelembagaan ekonomi petani yang banyak dibentuk dari pengembangan kelompok wanita tani, Jadi sumber dana kelompok wanita tani hanya berasal dari himpunan dana yang dikumpulkan sesama anggota didalam kelompok.

Dalam penelitian ini terdapat tiga peranan kelompok wanita tani yaitu sebagai kelas belajar, unit kerjasama dan unit produksi. Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah diuraikan bahwa dapat disimpulkan bentuk-bentuk dari kegiatan yang telah dilakukan kelompok wanita tani anugerah sepakat.



Tabel 13. Faktor kegiatan usahatani jamur tiram

No	Kegiatan Usahatani	Faktor Kelas Belajar	Faktor Kerjasama	Faktor Produksi
1.	Persiapan Kumbung	Membersihkan kumbung dan meletakkan bibit jamur tiram diatas rak-rak yang telah disediakan		
2.	Penyediaan bibit		Bibit dipesan dari kota Payakumbuh, pemesanan bibit dilakkan oleh ketua kelompok wanita tani yang telah disepakati	
3.	Pemeliharaan	Penyemprotan kumbung, penyirama lantai kumbung.		

	Kegiatan ini dilakukan setiap hari yaitu pagi dan sore hari.	
4.	Panen dan pemasaran	Panen pertama dilakukan pada umur 10-14 hari. Pemasaran dilakukan dimasyarakat setempat.
5.	Administrasi	Kegiatan administrasi yaitu mengumpulkan uang kas setiap minggu Rp. 5000 perorang

a. Persiapan kumbung

Persiapan kumbung dilakukan oleh kelompok wanita tani (KWT) jamur tiram yaitu dengan memanfaatkan sebuah mushala yang tidak layak pakai oleh kaum muslim sebagai tempat beribadah. Kegiatan yang dilakukan dengan membersihkan kumbung yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok wanita tani dan suami petani karena kegiatan ini cukup berat kalau hanya wanita saja yang melakuukannya jamur tiram yaitu mengganti atap mushala yang sudah rusak, membuat pentilasi udara, menbesihkan lantai kumbung, membuat rak-rak untuk tempat meletakkan baglog jamur tiram tersebut.



b. Penyediaan bibit

Penyediaa bibit dilakukan dengan memesan bibit kekota Payakumbuh. Pemesanan bibit dilakukan oleh ketua kelompok wanita tani dan bendahara kelomok wanita tani jamur tiram. Pemesanan bibit ini dilakukan apabila bibit jamur tiram tidak dapat berproduksi lagi mencapat 6 bulan. Untuk harga bibit yaitu Rp. 5000 per baglog.

c. Pemeliharaan

Kegitan pemeliharaan dilakukan setiap hari oleh anggota kelompok wanita tani jamur tiram, kegiatan yang dilakukan yaitu penyemprotan beglog dan penyiramman kumbung, penyemprotan baglog biasanya dilakukan pada siang atau sore hari dengan frekuensi satu kali sehari. Kegiatan untuk penyiraman lantai kumbung pada pagi hari dengan frekuensi satu kali dalam sehari dan selain

kegiatan itu kelompok wanita tani juga membuat pentilasi udara agar udara bisa masuk supaya pertumbuhan jamur tiram subur dan tidak kekurangan udara segar. Pembuatan pentilasi udara dilakukan jika ada yang rusak.

e. Panen dan Pemasaran

Kegiatan panen dilakukan pada saat umur jamur tiram masih muda dengan ciri-ciri jamur tiram belum mekar sepenuhnya, ini bertujuan agar kualitasnya terjaga dan tahan lama. Sebelum melakukan pemanenan anggota yang piket terlebih dahulu memakai masker agar spora jamur tidak terhirup karena jamur bisa mengganggu kesehatan. Pemanenan jamur dilakukan dengan cara mencabut seluruh tanaman jamur yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya sisa akar atau batang yang tertinggal. Panen ini dilakukan dipagi hari agar kesegaran jamur bisa dipertahankan. Pemasaran dilakukan pada masyarakat setempat.

f. Administrasi

Kegiatan ini membahas administrasi yang dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui berapa saja pendapatan dalam sebulan dari hasil panen yang telah dilakukan dan membahas dana kas yang telah dikumpulkan setiap minggunya.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan peran kelompok wanita tani sebagai kelas belajar pada KWT adalah tiga unsur kegiatan yang dilaksanakan dari tujuh unsur yang ada yaitu; kelompok wanita tani melaksanakan pertemuan rutin kelompok untuk kegiatan diskusi dengan topik yang berkaitan dengan upaya kegiatan usaha tani; mengundang nara sumber petugas pertanian, dan melakukan kegiatan pelatihan.
- b. Pelaksanaan peran kelompok waanta tani sebagai wadah kerjasama diperoleh hanya tiga unsur kegiatan yang dilaksanakan dari tujuh unsur yang ada yaitu menetapkan kesepakatan atau ketentuan wajib serta sanksi bagi semua anggota, melaksanakan kerjasama dan pembagian tugas baik pengurus maupun anggota sesuai kesepakatan kelompok, dan menghimpun dana untuk kegiatan kelompok.
- c. Pelaksanaan peran kelompok wanita tani sebagai unit produksi diperoleh hanya satu unsur kegiatan yang dilaksanakan dari delapan unsur yang ada yaitu. Pertama, Merencanakan dan menetapkan pola usahatani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dibidang teknologi, sosial, pemasaran, sarana produksi dan sumber daya lainnya.



B. Saran

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan beberapa saran yaitu:

- a. Kelompok wanita tani di Desa Talago Gunung agar meningkatkan kesadaran, dan motivasi usaha kelompok sehingga bisa memberi keuntungan bagi anggota KWT dari hasil usaha kelompok tersebut
- b. Penyuluh pertanian hendaknya membina pelaksanaan peran kelompok wanita tani sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi dapat tercapai dengan baik.